

**ANALISIS PENGARUH RATA-RATA LAMA SEKOLAH,
PENGELUARAN PER KAPITA, DAN PENGANGGURAN
TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA**

SKRIPSI



Oleh:

ARIN RAMADHIANI SOLEHA

NIM 401190229

**IAIN
PONOROGO
JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

**ANALISIS PENGARUH RATA-RATA LAMA SEKOLAH,
PENGELUARAN PER KAPITA, DAN PENGANGGURAN
TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Program Strata Satu (S-1)



Oleh:

ARIN RAMADHIANI SOLEHA

NIM 401190229

Pembimbing:

MOH. FAIZIN, M.S.E

NIP 198406292018011001

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ISLAM PONOROGO**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : ARIN RAMADHIANI SOLEHA

NIM : 401190229

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**ANALISIS PENGARUH RATA-RATA LAMA SEKOLAH, PENGELUARAN
PER KAPITA, DAN PENGANGGURAN TERHADAP INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Ponorogo, 02 Mei 2023

Pembuat Pernyataan,



Arin Ramadhiani Soleha

NIM. 401190229



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JL. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	
1	Arin Ramadhiani Soleha	401190229	Ekonomi Syariah	Analisis Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Per Kapita, dan Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 02 Mei 2023

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I.

NIP. 197801122006041002

Menyetujui,

Moh. Faizin, M.S.E.

NIP. 198406292018011001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo


LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI


Naskah skripsi berikut ini:


Judul : Analisis Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Per Kapita, dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia
Nama : Arin Ramadhiani Soleha
NIM : 401190229
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah.

DEWAN PENGUJI:

Ketua Sidang
Muhtadin Amri, M.S.AK. : ()
NIP. 198907102018011001

Penguji I
Yunaita Rahmawati, M.Si. : ()
NIP. 198406042019032012

Penguji II
Moh. Faizin, M.S.E. : ()
NIP. 198406292018011001

Ponorogo, 23 Mei 2023
Mengesahkan,
Dekan FEBI IAIN Ponorogo




Dr. H. Lutfi Hadi Aminuddin, M. Ag.
NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arin Ramadhiani Soleha
NIM : 401190229
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi / Tesis : Analisis Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Per Kapita, dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 26 Mei 2023

Pembuat Pernyataan,



Arin Ramadhiani Soleha

NIM 401190229

ABSTRAK

Soleha, Arin Ramadhiani. Analisis Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Per Kapita, dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Skripsi. 2023. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Moh. Faizin, M.S.E.

Kata Kunci: Pembangunan, Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Per Kapita, Pengangguran.

Indeks Pembangunan Manusia menjadi salah satu parameter penting dalam menggambarkan pembangunan dari sisi manusia. Tujuan akhir dalam pembangunan sudah seharusnya mengarah pada kondisi kehidupan yang lebih baik dan tentu saja kemakmuran serta kesejahteraan rakyat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Per Kapita, dan Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2021.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi. Data yang diteliti dalam penelitian ini berupa laporan tahunan Indeks Pembangunan Manusia pada Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2021. Jumlah *observations* dalam penelitian ini sebanyak 190 yang terdiri dari 38 Kabupaten/Kota. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling area (cluster)* atau teknik sampling daerah. Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yang dilakukan dengan tahapan metode estimasi data panel, pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik, dan uji signifikansi dengan bantuan *software Eviews 12*.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa (1) Variabel Rata-Rata Lama Sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. (2) Variabel Pengeluaran Per Kapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. (3) Variabel Pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. (4) Variabel Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Per Kapita, dan Pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap IPM.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Landasan Teori.....	15
B. Studi Penelitian Terdahulu.....	49
C. Kerangka Berpikir.....	61
D. Hipotesis	64
BAB III METODE PENELITIAN	67
A. Rancangan Penelitian.....	67
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	68
C. Lokasi dan Periode Penelitian.....	73
D. Populasi dan Sampel	74
E. Jenis dan Sumber Data.....	75
F. Metode Pengumpulan Data.....	76

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	77
BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS	93
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	93
B. Analisis Data	96
1. Analisis Statistik Deskriptif	96
2. Analisis Data	99
3. Uji Asumsi Klasik	106
4. Uji Signifikansi	111
5. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	113
6. Uji Statistik Parsial (Uji t)	113
7. Uji Koefisien Determinasi (<i>R square</i>)	115
8. Uji Hipotesis	116
C. Pembahasan	117
1. Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia	117
2. Pengaruh Pengeluaran Per Kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia	120
3. Pengaruh Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Terbuka ..	122
4. Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Per Kapita, dan Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia	123
BAB V PENUTUP	125
A. Kesimpulan	125
B. Saran	126
DAFTAR PUSTAKA	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan pada prinsipnya memberikan gambaran suatu masyarakat yang mengalami perubahan secara keseluruhannya baik dalam sosial budaya dan secara berkelompok yang ada di dalam masyarakat itu sendiri.¹ Pembangunan merupakan sebuah proses transformasi dinamis dan terus-menerus dalam ketercapaian suatu situasi kehidupan yang membaik, secara material maupun spiritual. Tujuan akhir dalam pembangunan sudah seharusnya mengarah pada kondisi kehidupan yang lebih baik dan tentu saja kemakmuran serta kesejahteraan rakyat.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) penting dalam menggambarkan pembangunan dari sisi manusia. Secara konseptual, pembangunan manusia diusung oleh *United Nations Development Program (UNDP)* dan mengusung acuan yang lebih urgensi dalam melihat ukuran yang akan dicapai. Perhitungan IPM di Indonesia dimulai sejak tahun 1996, dihitung secara rutin dalam tiga tahun di tingkat nasional dan provinsi. Pada tahun 1999, Indonesia memperhitungkan kembali IPM ke dalam tingkat yang lebih khusus yakni tingkat Kabupaten/Kota. Pada 2014 dilakukan metode perhitungan IPM di Indonesia yang lebih mutakhir oleh UNDP sejak tahun 2010 dan untuk mencukup adanya ketersediaan data tahun sebelumnya dilakukan *backcasting*

¹ Sri Desmiarti, “Pengaruh PDRB dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Langkat” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019), 1.

untuk periode data 2010-2013.²

Pengukuran kualitas pembangunan manusia dapat digambarkan dari perolehan angka IPM. Terdapat tiga komponen yang menjadi faktor dalam perolehan angka IPM yaitu tingkat pendidikan, kualitas kesehatan, dan kualitas hidup layak. Angka IPM yang mendekati angka 100 dalam suatu kabupaten/kota dapat dinilai baik pada tingkat pembangunan manusianya, namun sebaliknya jika suatu wilayah memiliki angka IPM yang mendekati atau sama dengan nol maka dapat dikatakan pembangunan pada wilayah buruk.³ Kategori angka IPM tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Pencapaian Nilai IPM

Nilai Indeks Pembangunan Manusia	Status Pembangunan Manusia
IPM lebih dari 80	Tinggi
IPM 69-70	Menengah Atas
IPM 50-69	Menengah Bawah
IPM kurang dari 50	Rendah

Sumber: *data diolah oleh Badan Pusat Statistik, 2023*

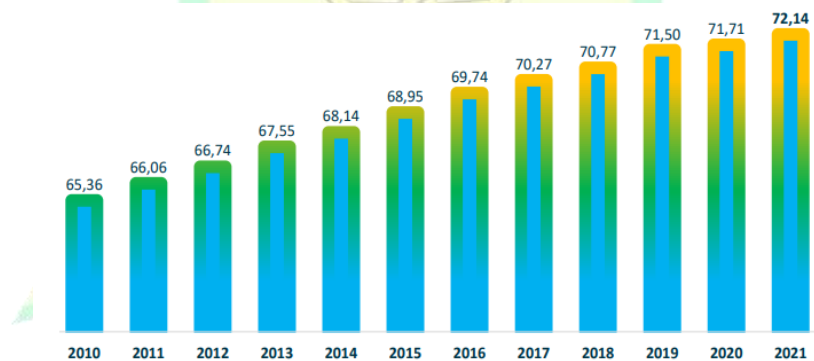
IPM pada Provinsi Jawa Timur tahun 2021 memiliki peningkatan pertumbuhan sebesar 72,14 dibanding dengan capaian tahun 2020. Hal ini memiliki pengaruh dari tingkat kesehatan, kualitas pendidikan, maupun tingkat pengeluaran per kapita per tahun yang disesuaikan. Adanya peningkatan angka IPM pada Provinsi Jawa Timur tahun 2017 IPM Jawa Timur yang meningkat

² Adi Nugroho, Alvina Clarissa, dan Nur Putri Cahyo Utami, *Indeks Pembangunan Manusia 2021* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2022), 9.

³ Desmiarti, "Pengaruh PDRB dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Langkat," 2-3.

sebesar 0,90 persen per tahun.

Dalam satu dekade tahun 2010 hingga 2021 ini memiliki gejolak naik-turunnya angka pembangunan manusia. Covid-19 menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap pertumbuhan dan pembangunan daerah. Tahun 2020 IPM tercatat sebesar 71,71 hal ini dapat dikatakan tersendat bila dibandingkan dengan pertumbuhan manusia pada tahun 2019.⁴ Terjadinya pandemi covid-19 yang menyebabkan turun-naiknya IPM tahun 2020. Perkembangan dimensi pembentukan IPM Jawa Timur tahun 2010 hingga 2021 dapat dilihat pada gambar 1.1.



Gambar 1.1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Jawa Timur, 2020-2021
Sumber: *Data diolah BPS Jawa Timur, 2021*

Provinsi Jawa Timur terdiri dari 38 Kabupaten/Kota di dalamnya dan memiliki sebanyak 39.699.000 jiwa penduduk. Hal ini sangat berpotensi pada tingginya sumber daya manusia bagi kelangsungan pertumbuhan dalam berbagai aspek. Menurut Sharp (dalam Kuncoro, 2010) menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang rendah menjadi pengaruh terhadap rendahnya tingkat kualitas

⁴ Badan Pusat Statistik, "Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Timur tahun 2021," 2021, 3, <https://jatim.bps.go.id/pressrelease/2021/11/15/1240/indeks-pembangunan-manusia--ipm-jawa-timur-tahun-2021.html>.

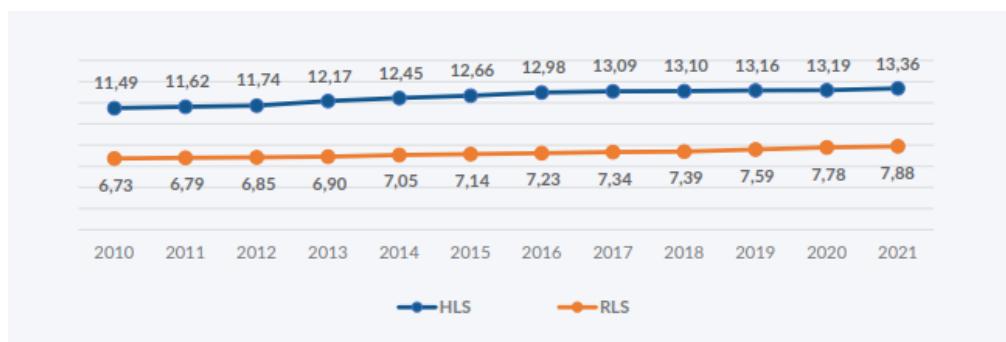
sumber daya manusia sehingga dapat besar kemungkinan terjadi masalah kemiskinan yang dapat menurunkan tingkat kesejahteraan negara. Besarnya jumlah sumber daya manusia di Indonesia ini, belum sepenuhnya dapat dimaksimalkan potensinya, sehingga tingkat pengangguran di Indonesia masih tinggi dari tahun ke tahun.⁵

Ukuran kesejahteraan negara dapat dilihat dari beberapa aspek misalnya pendidikan oleh rata-rata lama sekolah, ekonomi melalui pengeluaran per kapita penduduk, dan masalah masyarakat yang timbul dari dampak perekonomian yakni pengangguran.

Keterkaitan pendidikan ditinjau pada rata-rata lama sekolah. Indikator penting dalam melihat berapa lama kualitas individu di dalamnya dalam menempuh pendidikan formal yang diselesaikan merupakan hakikat dari Rata-Rata Lama Sekolah. Pada dimensi pengetahuan menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur selama satu dekade pada tahun 2010 hingga 2021 menjelaskan bahwa rata-rata lama sekolah mengalami peningkatan dari 6,73 pada tahun 2010 meningkat menjadi 7,88 pada tahun 2021 atau naik 1,15 tahun. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa rata-rata lama sekolah pada wilayah Jawa Timur usia 25 keatas satu jenjang dengan tingkat pendidikan SMP kelas VII.⁶ Hal ini sesuai dengan pernyataan pada gambar 1.2.

⁵ Didin S Damanhuri dan Muhammad Findi, *Masalah dan Kebijakan: Pembangunan Ekonomi Indonesia* (Bogor: Penerbit IPB Pers, 2014), 102.

⁶ Badan Pusat Statistik, "Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Timur tahun 2021," 5.



Gambar 1.2 Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Jawa Timur tahun 2010-2021

Sumber: *Data diolah BPS Jawa Timur, 2021*

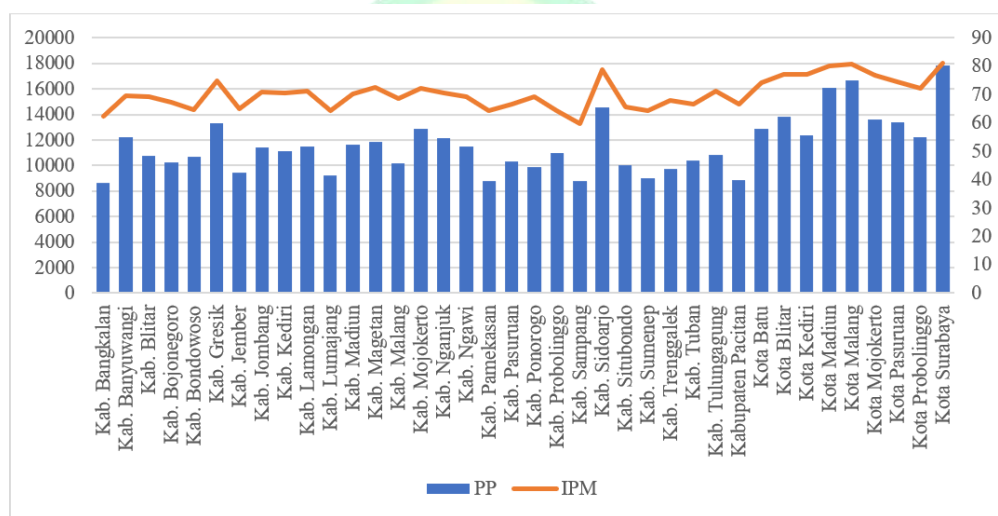
Pertumbuhan Harapan Lama Sekolah sebesar 1,38 persen menjadi sinyal positif yang dapat diartikan bahwa banyaknya penduduk yang mengenyam pendidikan formal di Provinsi Jawa Timur. Pertumbuhan juga terjadi pada Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) yang dapat menjadi sumber daya manusia yang mendukung adanya pembangunan di Jawa Timur.⁷ Adanya salah satu kebijakan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) adalah wajib belajar 12 tahun pada warga negaranya. Meskipun telah dikeluarkannya Permendikbud No.19 Tahun 2016 tentang Program Indonesia Pintar dalam upaya mendorong adanya program wajib belajar 12 tahun pada kenyataannya belum hadirnya *blueprint* (cetak biru) wajib belajar 12 tahun yang dibuat secara presisi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama.⁸

Dimensi selanjutnya untuk melihat tingkat mutu hidup manusia ada pada

⁷ Ibid.

⁸ Aprilia Ferdiani, "Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Perkapita terhadap Kemiskinan serta Hubungannya dengan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia" (Skripsi, Universitas Negeri Jakarta, 2018), 10.

standar hidup layak yang dapat digambarkan oleh Pengeluaran Perkapita yang disesuaikan. Sumber daya manusia yang melimpah namun belum memaksimalkan potensi yang ada juga menyebabkan pendapatan per kapita yang kurang memadai untuk dibidang cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari dari segi pengeluaran per kapita Indonesia masih terbilang rendah, sehingga daya konsumsi per kapita rumah tangga pun kurang terpenuhi dengan cukup.



Gambar 1.3 Indeks Pembangunan Manusia dan Pengeluaran Perkapita Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2021

Sumber: *Data diolah peneliti, 2023*

Gambar 1.3 menjelaskan pada tahun 2021 adanya kondisi naik turunnya tingkat pengeluaran perkapita pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Sidoarjo tercatat tingkat Indeks Pembangunan Manusia yang menyentuh angka indeks 78,7, hal ini sama tercatat nilai indeks pembangunan manusia sama tingginya dengan Kota Surabaya sebesar 81.07, Kota Malang 80,65, dan Kota Madiun 80,13. Namun, bila dilihat dari pengeluaran perkapita pada Kabupaten Sidoarjo lebih rendah dengan pencapaian nominal angka

pengeluaran 14.578 tiap bulannya bila dibandingkan dengan Kota Surabaya sebesar 17.862, Kota Malang sebesar 16.663, dan Kota Madiun sebesar 16.095.

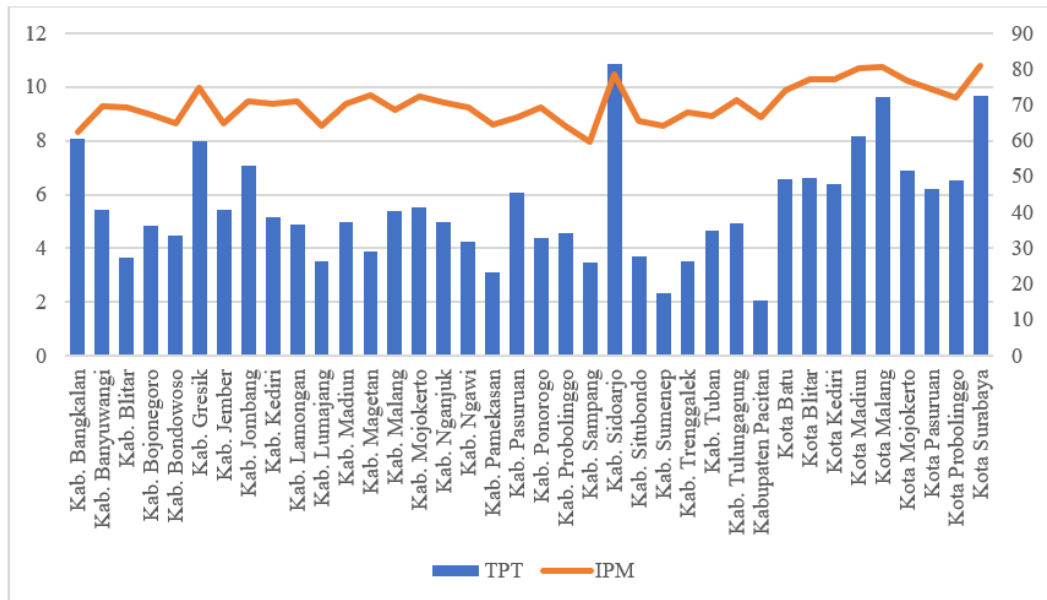
Hal ini

Selain dimensi-dimensi Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengeluaran per Kapita, terdapat dimensi ataupun indikator lain yang dapat memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia. Indikator tersebut adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Sosial politik juga dapat memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia, salah satunya ialah masalah sosial berkaitan dengan pengangguran.

Menurut Bappeda (dalam Chalid dan Yusuf) pengangguran terbuka tergolong dalam angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan dan dalam kondisi tidak bekerja (baik bagi yang belum berpengalaman bekerja maupun yang sudah berpengalaman bekerja), sedang dalam mengusahakan sesuatu pekerjaan, yang tidak ingin dan tidak mencari pekerjaan karena merasa dirinya tidak mampu bekerja dengan kemampuan dan usaha yang dimilikinya dan golongan angkatan kerja yang sudah mendapat pekerjaan namun belum memulai untuk bekerja.⁹ Tingkat pengangguran merupakan bagian dari jumlah pengangguran terbuka terhadap jumlah angkatan kerja, hal ini dapat memengaruhi dan menjadi salah satu indikator dalam kesejahteraan penduduk sehingga dapat meninjau Indeks Pembangunan Manusia. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menjadi indikator dalam melihat ukuran penyerapan tenaga kerja dalam ranah pasar

⁹ Nursiah Chalid dan Yusbar Yusuf, "Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau," *Jurnal Ekonomi* 22, no. 2 (13 Maret 2015): 3, doi:10.31258/je.22.2.p.1-12.

kerja. Kondisi TPT Jawa Timur pada Agustus tahun 2021 sebesar 5,74 persen.¹⁰



Gambar 1.4 Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2021

Sumber: *Data diolah peneliti, 2023*

Gambar 1.4 menjelaskan pada tahun 2021 adanya kondisi naik turunnya tingkat pengangguran terbuka pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Sidoarjo tercatat sebesar 10,87 dan menempati posisi pertama daerah dengan tingkat pengangguran terbuka tertinggi setelah posisi tertinggi kedua diduduki oleh Kota Surabaya sebesar 9,68 dan posisi tertinggi ketiga Kota Malang sebesar 9,65. Namun, bila dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Sidoarjo, Kota Surabaya, dan Kota Malang berbanding lurus dengan tingkat pengangguran terbuka. Tingkat Pengangguran Terbuka yang tinggi tidak menutup kemungkinan memiliki Indeks

¹⁰ Badan Pusat Statistik, *Keadaan Ketenagakerjaan Jawa Timur Agustus 2021* (Surabaya: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2021), 9.

Pembangunan Manusia yang tinggi pula. Hal ini dapat dilihat posisi pertama dengan tingkat Indeks Pembangunan Manusia tertinggi di Provinsi Jawa Timur diduduki oleh Kota Surabaya dengan nilai indeks sebesar 81,07, disusul Kota Malang sebesar 80,65 dan Kota Madiun sebesar 80,13.

Alasan peneliti melakukan penelitian pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur berdasarkan pada latar belakang permasalahan di atas. Provinsi Jawa Timur secara administratif terbagi menjadi beberapa bagian kabupaten/kota diantaranya 29 kabupaten dan 9 kota, dengan banyaknya jumlah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur, tentunya akan memberikan gambaran bagi peneliti mengenai pembangunan manusia yang bervariasi dalam satu provinsi. Hal ini menjadi penting untuk mendukung dan sekaligus memberikan arah patokan bagi perencanaan dan pelaksanaan khususnya di Provinsi Jawa Timur dan pembangunan nasional pada umumnya. Adanya faktor pendukung IPM seperti ditopang dalam rata-rata lama sekolah, pengeluaran per kapita, dan tingkat pengangguran terbuka yang dapat ditinjau dalam penelitian ini yang mampu memberikan pengaruhnya terhadap pembangunan manusia yang ada didalamnya, terlebih khusus di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti akan meneliti penelitian yang berjudul **“Analisis Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Per Kapita. dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia”**.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah menjadi langkah terpenting dalam sebuah penelitian, perumusan masalah menjadi acuan dalam menentukan arah dalam penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, maka peneliti mencoba memaparkan beberapa perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Rata-Rata Lama Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur periode tahun 2017-2021?
2. Apakah Pengeluaran per Kapita berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur periode tahun 2017-2021?
3. Apakah Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur periode tahun 2017-2021?
4. Apakah Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran per Kapita, dan Tingkat Pengangguran Terbuka secara simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur periode tahun 2017-2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti akan memaparkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur periode tahun 2017-2021.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pengeluaran per Kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur periode tahun 2017-2021.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur periode tahun 2017-2021.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran per Kapita, dan Tingkat Pengangguran Terbuka secara simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur periode tahun 2017-2021.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menjadi hal penting karena penelitian tersebut terbukti dapat diaplikasikan dan diimplementasikan. Berdasarkan pemaparan tujuan penelitian di atas, dapat disusun beberapa manfaat penelitian yang dapat diimplementasikan sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Manfaat secara teoritis dalam penelitian yang peneliti sampaikan adalah sebagai sarana pengetahuan agar wawasan ilmu yang terdapat dalam penelitian yang peneliti sampaikan dapat diaplikasikan dan dipraktikkan sehingga mendapat pengetahuan dan pemahaman tentang perkembangan

indeks pembangunan manusia di Jawa Timur. Adapun disamping itu dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang perbandingan kondisi IPM di Jawa Timur.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi penulis atau peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sumber pengetahuan dan wawasan edukasi lebih mendalam dalam bidang indeks pembangunan manusia. Selain itu, juga dapat memberikan gambaran tentang tingkat rata-rata lama sekolah, pengeluaran perkapita serta tingkat pengangguran terbuka yang masuk dalam ranah ekonomi kawasan Kabupaten/Kota Jawa Timur periode 2017-2021.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi harapan sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya yang meneliti penelitian yang serupa, yakni pada bidang indeks pembangunan manusia beserta indikator lainnya. Dalam penelitian yang peneliti paparkan juga diharapkan menjadi wawasan edukasi dan pengetahuan mengenai gambaran tentang IPM di wilayah Kabupaten/Kota Jawa Timur periode 2017-2021.

c. Bagi pemerintah maupun masyarakat Kabupaten/Kota Jawa Timur

Hasil dari penelitian dapat menjadi harapan sebagai alat bantu analisis terkait rata-rata lama sekolah, pengeluaran perkapita, dan tingkat pengangguran terbuka yang menjadi indikator atau acuan dalam pembangunan manusia yang dapat ditinjau dari Indeks Pembangunan

Manusia. Pemerintah sebagai regulator yang diharapkan bisa mendukung perkembangan ekonomi sehingga kedepannya dapat dijadikan evaluasi maupun input pembangunan lainnya baik untuk pemerintah setempat maupun masyarakat daerah Kabupaten/Kota Jawa Timur.

d. Bagi mahasiswa dan lingkungan akademik

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk wadah penunjang dalam upaya meningkatkan ilmu pengetahuan yang dipelajari selama perkuliahan. Para akademisi juga diharapkan penelitian ini menjadi bahan evaluasi dimana perlu dikaji kembali mengenai pengaruh rata-rata lama sekolah, pengeluaran perkapita, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap indeks pembangunan manusia.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disusun untuk dapat memudahkan pemahaman tentang penulisan skripsi ini, penelitian akan disusun dalam bentuk bab. Penelitian yang disusun terdiri dari lima bab, yakni pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, pembahasan dan analisis, serta penutup.

Bab I Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini akan membahas seputar pengembangan dari skripsi. Bab pertama atau bab pendahuluan dapat dijadikan patokan dalam proses awal penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka. Bab ini memaparkan tentang konstruksi model berdasar teori umum yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti. Bab ini

akan menjelaskan teori-teori relevan yang berkaitan dengan penelitian mengenai pembangunan manusia dengan pengaruh indikator di dalamnya seperti rata-rata lama sekolah, pengeluaran perkapita, dan tingkat pengangguran terbuka yang akan digunakan sebagai acuan dalam perumusan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini akan menjelaskan mengenai rancangan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data. Pada bab metode penelitian akan memaparkan proses peneliti dalam mengolah dan menganalisis sumber data yang didapat sehingga menjadi sebuah hasil analisis dari variabel yang ditentukan.

Bab IV Pembahasan dan Analisis. Bab ini memaparkan tentang hasil penelitian seperti pengujian statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel, hipotesis menggunakan *software Eviews 12* dan analisis pembahasan. Bab ini memiliki fungsinya sebagai penguji teori dengan data penelitian serta pembuktian dengan teori-teori penelitian yang ada dan studi penelitian terdahulu.

Bab V Penutup. Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan petunjuk keberhasilan tujuan dari penelitian, kesimpulan jua memaparkan hipotesis mana yang diterima dan ditolak oleh data sesuai hasil pengujian. Saran berisi tentang keterbatasan yang dilakukan dalam penelitian dan menjadi tambahan evaluasi bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pembangunan Manusia

a. Konsep dan Pengertian Pembangunan Manusia

Ahli ekonomi memiliki pendapat bahwa selain dari sumber daya modal atau materi dapat sepenuhnya menjadi penentu sebuah karakteristik dan tingkat perkembangan ekonomi dan sosial, terdapat sumber daya yang juga menjadi salah satu indikator penting dalam melihat perkembangan suatu ekonomi dan sosial, sumber daya tersebut yakni sumber daya manusia suatu bangsa.¹ Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu sumber daya yang memiliki karakteristik dalam hal akal perasaan, keinginan, keterampilan, kemampuan dan pengetahuan, dorongan, daya serta karya di dalamnya. Potensi yang ada dalam sumber daya manusia itu menjadi tumpuan dalam mengembangkan perkembangan ekonomi dan sosial dalam mencapai tujuan kemakmuran dan kesejahteraan suatu bangsa.² Sumber daya manusia menjadi faktor urgensi dalam pembangunan yang berkelanjutan. Dalam makro ekonomi, faktor-faktor penentu dalam pembangunan yakni sumber daya alam, materiil, dan finansial akan berjalan kurang maksimal jika tidak didukung dengan

¹ Zulfah Hafidzah, "Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Banten tahun 2010-2015" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017), 12.

² Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kencana, 2009), 1.

sumber daya manusia yang mumpuni dan memadai dalam mendorong pembangunan ekonomi upaya tercapainya kesejahteraan suatu daerah.³ Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia menjadi salah satu faktor dan acuan penting dalam keberlangsungan pembangunan ekonomi dan sosial bagi suatu wilayah karena karakteristik dari sumber daya manusia sendiri memiliki pengetahuan, kemampuan dan keinginan untuk mendorong tercapainya tujuan kesejahteraan serta menjadi tolok ukur pemerintah dalam melihat pembangunan suatu daerah.

Pembangunan manusia menjadi hal yang hakiki dalam upaya melaksanakan kelanjutan pembangunan, dengan sumber daya manusia yang baik dan mumpuni akan terlaksananya pembangunan dalam berbagai sektor terutama sektor ekonomi. Adanya kebijakan yang ditetapkan pemerintah dalam upaya mendorong peningkatan mutu dan kualitas dari SDM itu sendiri. Menurut Mulyadi, sumber daya manusia menjadi sorotan pemerintah terlebih jika manusia menjadi subjek dan objek pembangunan yang akan menjadi penunjang pembangunan dari berbagai sektor dan diharapkan dapat mewujudkan kesejahteraan manusia yang tinggal di dalamnya. Negara berkembang seperti Indonesia tentunya pembangunan manusia menjadi hal penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat di dalamnya terutama dalam menghadapi masalah kesenjangan sosial, meningkatnya kemiskinan dan segala bentuk

³ Mila Badriyah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 1 ed. (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 13.

ketertimpangan.⁴ Konsep pembangunan manusia tidak hanya dilihat dari upaya peningkatan keahlian manusia akan tetapi juga dilihat dari sudut dalam mengambil peluang pada keahlian manusia secara maksimal.⁵

Secara teori, menurut *United National Development Programme* atau UNDP, pembangunan merupakan sebuah tahapan dalam perluasan berbagai pilihan yang ada pada penduduk.⁶ Prinsipnya, pilihan manusia sangat beragam jumlahnya dan tergantung dengan kondisi sekitar karena akan berubah setiap saat. Menurut Abdul Aziz, pembangunan manusia menjadi jalan atau proses dalam menambah jumlah orang yang memiliki kemampuan, pendidikan, dan pengalaman yang dapat menjadi penentu pembangunan ekonomi dan sosial suatu bangsa. Bila ditelaah dari definisi tersebut maka bisa dikatakan bahwa kemajuan suatu bangsa dapat dilihat pada kualitas sumber daya manusia, maka faktor terpenting dalam memanfaatkan sumber daya alam suatu negara terletak pada sumber daya manusia itu sendiri.⁷

Publikasi resmi dari Bank Dunia "*World Development Report*" pada terbitan 1991, menyatakan tegas dalam memperbaiki kualitas kehidupan menjadi tantangan paling utama dalam pembangunan, terutama pada negara-negara termiskin, kualitas kehidupan yang lebih baik mewajibkan

⁴ Mulyadi S., *Ekonomi Sumber Daya Manusia: Dalam Perspektif Pembangunan*, 1 ed., 3 (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 206.

⁵ Trisna Pilem Tarigan, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Karo" (Skripsi, 2017), 27, <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/946>.

⁶ Badan Pusat Statistik, "Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Timur tahun 2021."

⁷ Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 25.

mendapatkan pendapatan yang tinggi menjadi salah satu acuan yang perlu diupayakan. Terdapat beberapa yang perlu dipenuhi antara lain, pendidikan yang memadai, meningkatkan standar kesehatan dan nutrisi, memberantas kemiskinan, memperbaiki keadaan kehidupan, pemerataan kesempatan kerja, meningkatkan independensi seseorang, dan melestarikan variasi budaya.⁸

Pernyataan Bank Dunia sebelumnya menyatakan bahwa dapat dikatakan pembangunan menjadi tahapan ragam dimensional dalam lingkup yang luas, pertumbuhan ekonomi yang tinggi bukan hal yang hanya difokuskan saja, terdapat struktur sosial di dalamnya yang perlu diperhatikan, sikap masyarakat dan lembaga nasional dengan menjaga pertumbuhan ekonomi. Ada tiga tujuan utama dalam pembangunan manusia, yakni:

- 1) Meningkatkan ketersediaan dan memperluas distribusi berbagai barang kebutuhan pokok seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, dan perlindungan keamanan.
- 2) Tidak hanya berupa peningkatan pendapatan dalam peningkatan standar hidup yang layak, namun perlu meningkatkan lapangan kerja, memperbaiki taraf pendidikan, serta perlu memperhatikan atas nilai-nilai kultural dan kemanusiaan, hal tersebut tentunya tidak

⁸ Todaro Michael P. dan Smith Stephen C., *Pembangunan Ekonomi*, 11 ed., 1 (Jakarta: Erlangga, 2011), 20–22.

hanya dilakukan untuk memulihkan kesejahteraan materiil saja akan tetapi juga menciptakan harga diri pribadi dan bangsa.

- 3) Memperluas pilihan yang secara ekonomi dan sosial bagi setiap seseorang serta bangsa secara menyeluruh, dengan adanya pembebasan dari sikap ketergantungan, bukan hanya terhadap orang atau beberapa negara lainnya, akan tetapi dapat pula terhadap pada setiap kekuatan yang operasinya merendahkan nilai-nilai kemanusiaan mereka.⁹

Konsep pembangunan manusia memiliki konsep tujuan akhir yang ditempatkan oleh penduduk dan sebagai sarana dalam mencapai tujuan pembangunan didorong dengan upaya yang dilakukan. Terjaminnya pencapaian suatu tujuan pembangunan manusia, terdapat empat hal pokok yang terpenting, yakni:

- 1) Produktivitas

Manusia memiliki kemampuan dalam meningkatkan produktivitasnya dan ikut partisipasi dalam proses mencari penghasilan dan lapangan kerja. Oleh karenanya, pertumbuhan ekonomi merupakan bagian dari pembangunan manusia.

- 2) Pemerataan

Manusia memiliki kesempatan yang sama. Hambatan yang ada dalam peluang ekonomi dan politik harus dihapuskan sehingga

⁹ Ibid., 28.

semua orang yang dapat ikut berpartisipasi dan mendapat manfaat dari peluang yang tersedia.

3) Keberlanjutan

Akses terhadap peluang.kesempatan harus tersedia bukan hanya untuk generasi sekarang akan tetapi juga diperuntukkan untuk generasi yang akan datang. Semua bentuk sumber daya baik fisik, manusia, alam harus dapat diperbaharui.

4) Pemberdayaan

Pembangunan harus dilakukan oleh semua orang, bukanlah semata-mata untuk semua orang saja. Semua orang ikut memberi kontribusi dan partisipasinya dalam pengambilan keputusan dan proses yang memengaruhi kehidupan mereka.

b. Indeks Pembangunan Manusia

United National for Development Program (UNDP) sejak tahun 1990 melakukan pengembangan indeks kinerja pembangunan yang biasa dikenal sebagai Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks Pembangunan Manusia menurut definisinya adalah alat ukur dari sebuah pencapaian suatu negara dalam tiga dimensi dasar pembangunan diantaranya, umur panjang dan hidup sehat, diukur dengan harapan hidup pada saat lahir, pengetahuan atau tingkat pendidikan, diukur dengan

gabungan dari angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah serta hidup layak yang diukur dengan pengeluaran per kapita.¹⁰

Indeks Pembangunan Manusia digunakan sebagai acuan klasifikasi beberapa negara maju dan negara berkembang atau negara terbelakang melalui kualitas mutu sumber daya manusia. Pengukuran dari seberapa pengaruhnya kebijakan ekonomi yang dibuat di suatu negara terhadap kualitas hidup manusia didalamnya juga menjadi kegunaan dari Indeks Pembangunan Manusia. UNDP mulai menerbitkan laporan tahunan yang didalamnya berisi mengenai peringkat capaian negara-negara di dunia dilihat dari segi sosio-ekonominya.

1) Komponen Indeks Pembangunan Manusia

Terdapat tiga komponen yang merupakan bagian dari Indeks Pembangunan Manusia, yakni Indeks Harapan Hidup, Indeks Hidup Layak, dan Indeks Pendidikan yang dijabarkan sebagai berikut:

a) Angka Harapan Hidup Saat Lahir (AHH)

Angka harapan hidup saat lahir memiliki definisi sebagai rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir, Angka Harapan Hidup memiliki cerminan derajat kesehatan suatu masyarakat. Angka Harapan Hidup dapat dihitung dari hasil sensus dan survei kependudukan. Adapun nilai maksimum dan nilai minimum

¹⁰ Badan Pusat Statistik, "Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Timur tahun 2021."

dari masing-masing komponen ini mengacu pada UNDP. Pada komponen angka harapan hidup, 85 tahun menjadi batas atas dari angka tertinggi dan 20 tahun menjadi batas bawah dari angka terendah.

b) Tingkat Pendidikan

Dimensi pengetahuan penduduk dapat diukur dengan dua indikator, yakni rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*) dan angka harapan lama sekolah (*expected years of schooling*). Rata-rata lama sekolah memiliki definisi sebagai jumlah tahun penduduk selama menjalani pendidikan. Diasumsikan bahwa dalam kondisi normal rata-rata lama sekolah suatu wilayah tidak akan turun. Cakupan penduduk yang dihitung dalam perhitungan rata-rata lama sekolah adalah penduduk yang berusia 25 tahun keatas.

Angka harapan lama sekolah memiliki definisi sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan yang dirasakan oleh anak umur tertentu di masa mendatang. Dapat diasumsikan bahwa kesempatan anak tetap bersekolah pada umur-umur berikutnya sama dengan peluang penduduk yang bersekolah per jumlah penduduk untuk umur yang sama saat ini. Angka harapan lama sekolah dihitung untuk penduduk

berusia 7 tahun ke atas. HLS dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang yang ditunjukkan dalam bentuk lamanya pendidikan (dalam tahun) yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap anak.

Sama dengan komponen Angka Harapan Hidup, nilai minimum dan maksimum pada masing-masing komponen ini mengacu pada UNDP. Untuk komponen rata-rata lama sekolah angka tertinggi sebagai batas atas untuk perhitungan indeks dipakai 15 tahun dan angka terendah sebagai batas bawah untuk perhitungan indeks adalah 0 tahun. Sedangkan untuk angka harapan lama sekolah, nilai minimum adalah 0 tahun dan maksimum 18 tahun.

c) Standar Hidup Layak

Dimensi ketiga yang juga merupakan komponen dari ukuran kualitas hidup manusia adalah standar hidup layak. Dimensi ini dalam lingkup yang lebih luas mencerminkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati penduduk sebagai bagian dari dampak ekonomi. UNDP mengukur standar hidup layak menggunakan Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita, sedangkan Badan Pusat Statistik menggunakan pengeluaran per kapita yang disesuaikan dan ditentukan dari nilai

pengeluaran per kapita dan paritas daya beli (*purchasing power parity-PPP*).¹¹

2) Faktor-Faktor yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia

Faktor-faktor yang memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia menurut Kuncoro terdapat tiga faktor, yakni kemiskinan, produk domestik regional, dan pengangguran, berikut penjelasan dari masing-masing faktor Indeks Pembangunan Manusia:¹²

a) Kemiskinan

Sebagian pendapatan yang dimiliki oleh sebagian besar penduduk miskin digunakan untuk memenuhi kebutuhan seperti untuk membeli makanan, dikarenakan untuk memenuhi kebutuhan lainnya tidak dapat dipenuhi oleh sisa pendapatan yang mereka miliki. Perlu adanya penyelesaian dan kebijakan dari pemerintah dalam upaya membantu memperbaiki kondisi kemiskinan dalam peningkatan produktivitas yang masih minim dan meningkatkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas.

b) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto merupakan jumlah dari keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari

¹¹ Mahar Amaini Laili, "Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah di Sektor Kesehatan, dan Pendapatan Per Kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Selatan tahun 2010-2016" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018), 28–30.

¹² Mudrajad Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan Edisi Ketiga*, 3 ed. (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003), 266–67.

semua kegiatan perekonomian di seluruh wilayah. Hal ini tentu PDRB memiliki keterkaitan dengan pembangunan manusia. Pada hakikatnya, pembangunan manusia mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi sehingga tercapainya kesejahteraan masyarakat dan meningkatnya pembangunan manusia di dalamnya. Untuk melihat besarnya pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah adalah dengan cara menghitung besaran pendapatan domestik regional bruto. Sebab itu, PDRB menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi tingkat pembangunan manusia melalui aktivitas ekonomi yang dilakukan masyarakat rumah tangga dan pemerintah.

c) Pengangguran

Pengangguran menjadi sebuah kondisi yang biasa ditemukan pada seluruh negara baik negara maju maupun negara berkembang dan menjadi suatu permasalahan dimana penduduk yang merupakan angkatan kerja namun belum mendapatkan pekerjaan tetapi masih dikatakan secara aktif mencari pekerjaan. Perlu adanya perluasan lapangan pekerjaan sehingga akan meminimalisir adanya pengangguran dan menjadi upaya dalam pencapaian pembangunan manusia.

Faktor-faktor yang memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia juga dikemukakan oleh Bhakti, yakni Rasio Ketergantungan dan

Rasio Rumah Tangga, adapun penjelasan dari masing-masing faktor sebagai berikut:¹³

a) Rasio Ketergantungan

Rasio ketergantungan menurut Bhakti merupakan suatu perbandingan jumlah penduduk usia tidak produktif. Tingginya rasio ketergantungan maka tingkat Indeks Pembangunan Manusia akan rendah dikarenakan banyaknya jumlah beban yang ditanggung oleh usia tidak produktif.

b) Pengeluaran Rumah Tangga

Rumah tangga menjadi peran penting dalam pembangunan manusia. Kontribusi langsung pengeluaran rumah tangga terhadap pembangunan manusia biasanya pada bidang makanan, kesehatan, dan pendidikan. Kesehatan dan pendidikan menjadi unsur utama dalam upaya tercapainya standar kehidupan yang lebih baik pada masyarakat.

3) Pengukuran Indeks Pembangunan Manusia

Indeks pembangunan manusia memiliki acuan atau indikator yang mereka gunakan dalam mengukur perkembangan indeks kinerja pembangunan di suatu negara, acuan atau indikator tersebut adalah sebagai berikut:

¹³ Nadia Ayu Bhakti, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Periode 2008-2012," *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* 18, no. 4 (2012): 454.

- a) Tingkat kesehatan yang diukur dengan harapan hidup saat lahir (tingkat kematian bayi)
- b) Tingkat pendidikan yang diukur dengan jumlah penduduk yang melek huruf atau tingkat pendidikan yang telah dicapai atau lamanya pendidikan seseorang penduduk.
- c) Standar kehidupan yang diukur dengan tingkat pengeluaran pengeluaran per tahun.

Rumus umum yang dipakai dalam menghitung Indeks Pembangunan Manusia adalah sebagai berikut:

$$IPM = 1/3 (\text{Indeks } X_1 + \text{Indeks } X_2 + \text{Indeks } X_3)$$

Keterangan:

X_1 = Indeks Harapan Hidup

X_2 = Indeks Pendidikan

X_3 = Indeks Standar Hidup Layak

2. Pembangunan Manusia menurut Perspektif Islam

Kualitas kehidupan manusia dapat diperbaiki dengan adanya upaya dalam meningkatkan perkembangan ekonomi. Persoalan mengenai permasalahan ekonomi yang menimpa suatu negara seperti kemiskinan, pengangguran, dan kesenjangan ekonomi mampu teratasi melalui pembangunan ekonomi, mencapai tujuan pada kemakmuran sosial, taraf hidup dan lapangan kerja yang memadai. Menurut teori-teori konvensional yang pernah ada perihal pembangunan ekonomi mulai dari Adam Smith, David Ricardo, maupun Schumpeter meyakini bahwa penduduk, modal (kapitalisme) dan

kewirausahaan menjadi faktor yang dapat meningkatkan pembangunan ekonomi.

Kesejahteraan bukan menjadi salah satu tujuan dari ketercapaiannya kualitas kehidupan suatu masyarakat, akan tetapi juga harus menjadi sebuah cita-cita untuk mencapai dan menjaga kesejahteraan masyarakat. Salah satu upaya yang dianjurkan dalam islam untuk mencapai dan menjaga kesejahteraan ialah dengan cara bekerja dan berjuang untuk membentuk dan menyempurnakan suatu kesejahteraan dan kebahagiaan yang lebih tinggi di dunia dan di akhirat.¹⁴

Pembangunan manusia dalam kajian ekonomi islam terdapat beberapa faktor penting yang menjadi acuan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan tetap berpegang teguh pada prinsip tauhid dan mengedepankan *maqasid syariah*. Islam memberikan kebebasan kepada setiap manusia untuk membuat aturan dalam menjalani kehidupannya untuk mencapai suatu kesejahteraan dan kemakmuran.

Sistem pembangunan dalam perspektif *maqasid* adalah berbasis pada pembelajaran berkelanjutan (*long time learning*). Tujuannya adalah untuk memanusiakan manusia. Manusia bukanlah sebatas sebagai makhluk yang berada pada alam kehidupan. Komponen dasar dalam pembangunan ialah adalah manusia itu sendiri. Manusia dipandang tidak sebatas makhluk individu karena sikap ini dapat memunculkan sikap individualis-

¹⁴ Faizah Laila Maulidah dan Renny Oktafia, "Strategi Pengembangan Usaha Kecil Dan Mikro Serta Dampaknya Bagi Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kweden Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo (Menurut Pandangan Maqashid Syariah)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 3 (2020), doi:<http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1211>.

utilitarianism. Prinsip pembangunan manusia dalam perspektif ekonomi islam melahirkan teori baru dalam ekonomi pembangunan yang lebih berkeadilan, tidak hanya akan memperluas teori-teori pembangunan saja.¹⁵

Menurut Imam Syaitibi, tujuan syariah atau maqashid syariah adalah untuk mendapatkan manfaat bagi hamba di dunia dan akhirat. Allah menurunkan syariat (aturan hukum) untuk menjaga kemaslahatn dan menghindari kemudharatan (*jalbul mashalih wa dar'ul mafasid*). Syaitibi membagi maslahat ini pada tiga bagian penting yakni *dharuriyyat* (primer), *hajjiyat* (sekunder), dan *tahsiat* (tersier).

Tingkatan pertama, *dharuriyyat* merupakan kebutuhan primer atau segala sesuatu yang pasti harus terpenuhi untuk menciptakan kemaslahatan agama dan dunia. Apabila hal ini tidak terpenuhi, maka muncul kerusakan bahkan hilangnya kemakmuran, kesuksesan, bahkan keberlangsungan kehidupan.¹⁶ Syaitibi menyatakan bahwa tujuan syariat ialah kemaslahatan yang dibatasi dalam lima hal, yakni sebagai berikut:

- a. Perlindungan terhadap agama atau hifdzu ad-diin;
- b. Perlindungan terhadap jiwa atau hifdzu an-nafs;
- c. Perlindungan terhadap akal atau hifdzu al-aql;
- d. Perlindungan terhadap keturunan atau hifdzu an-nasl;
- e. Perlindungan terhadap harta atau hifdzu al-maal.

¹⁵ Desmiarti, "Pengaruh PDRB dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Langkat," 19.

¹⁶ Al-Syaitibi, *al-Muwafaqat fi Ushul al- Syari'ah*, II (Kairo: Mustafa Muhammad, t.t.), 3.

Menurut Islam, pembangunan ekonomi (*tanmiyah al-iqtishadiyah*) lazimnya dihubungkan dengan konsep *'imarah al-ard* (memakmurkan bumi), sesuai dengan firman Allah pada QS. Hud ayat 61, berikut ayat Al-Quran dan terjemahannya:¹⁷

﴿وَالِي نَمُودَ آخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ ۖ﴾^{٦١}

Artinya: “Kepada (kaum) Samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku, sembahlah Allah! Sekali-kali tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya.³⁵⁷) Oleh karena itu, mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat lagi Maha Memperkenankan (doa hamba-Nya).”

Islam mengajarkan untuk tidak membiarkan keturunan dalam keadaan sulit dan rentan sesuai dengan firman Allah QS. An-Nisa ayat 9, berikut ayat Al-Quran dan terjemahannya:¹⁸

﴿وَالْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ﴾^٩

Artinya: “Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya).”

¹⁷ Kementerian Agama RI, *Quran dan Terjemahan*.

¹⁸ Ibid.

Sesuai dengan firman yang telah Allah sampaikan pada QS. Hud ayat 61 dan QS. An-Nisa ayat 9 menjelaskan bahwa Islam agama yang mulia dan memuliakan sesama, tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan manusia yang terletak pada terpeliharanya agama (*hifs ad-din*), jiwa (*nafs*), akal (*aql*), keturunan (*nasl*) dan harta (*mal*) yang bisa disebut dengan *maqasid syariah*. Pembangunan ekonomi dalam jangka panjang mampu menciptakan negara yang dapat mewujudkan stabilitas pembangunan ekonomi material, stabilitas keamanan, dan stabilitas pembangunan spiritual. Tujuan akhir yang hendak dicapai dalam pembangunan menurut perspektif ekonomi islam yakni *baldatun thayyibatun wa rabb ghafur* yang dapat diartikan sebagai negeri yang baik dan mendapat ampunan dari Allah.

Tingkatan kedua, *maqasid hajiyyat* yakni segala kebutuhan yang bersifat sekunder, artinya bila kebutuhan itu tidak terwujud maka tidak sampai mengancam keberlangsungan keselamatan hidupnya, namun akan mengalami kesulitan dan keterhambatan. Tingkatan ketiga, *tahsiniyat* adalah tingkat kebutuhan yang apabila tidak terpenuhi maka tidak akan mengancam keberadaan maupun eksistensi salah satu dari lima pokok kemaslahatan maupun kesejahteraan di atas.¹⁹

Penelitian yang dilakukan Maulidah menunjukkan hal yang sama, bahwa dalam menjalankan suatu kegiatan pemberdayaan ekonomi seperti untuk memajukan pembangunan ekonomi agar kelak menciptakan kesejahteraan

¹⁹ Al-Syaitibi, *al-Muwafaqat fi Ushul al- Syari'ah*, 6.

maka perlu upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat dan dapat dikategorikan pada agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.

Kerja keras keras yang dilakukan masyarakat untuk mendapat pekerjaan yang layak dan sah serta memberikan penghasilan berupa uang atau gaji, maka kategori bekerja dan berpenghasilan disini masuk dalam kategori agama. Pekerjaan tersebut memberikan indikator jiwa; jika salah satu individu dapat melakukan pengeluaran untuk dapat memenuhi semua kebutuhan hidup kedepannya dengan perolehan pendapatan dari hasil kerja kerasnya selama bekerja, maka segala keterhambatan dan kegelisahan dalam jiwa individu tersebut akan berkurang.

Tindakan seseorang yang masuk dalam kategori akal seperti keinginan masyarakat untuk tetap mempertahankan kehidupan dan menjaga kesejahteraan dan kemaslahatan hidupnya merupakan naluri alamiyah masyarakat. Upaya untuk mempertahankan kehidupan dan menjaga kesejahteraan masyarakat tersebut ialah dengan membuka bisnis atau bekerja. Indikasi keturunan mengacu pada upaya untuk memberikan informasi atau wawasan berupa pendidikan formal maupun non-formal kepada anak-anak bahkan cucu mereka agar mampu memperoleh pekerjaan dan tidak menganggur kelak suatu saat nanti.

Indikator harta dapat dikaitkan dengan jumlah pendapatan yang diperoleh dari hasil kerja individu, pengeluaran dari hasil gaji tersebut dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti bidang kesehatan, pendidikan, konsumsi makanan, dan lainnya. Komponen utama

tujuan maqasid syariah yang dapat dipertahankan adalah agama. Hal ini juga diperintahkan oleh Allah untuk melakukan segala kemungkinan untuk menjaga agama, termasuk perbuatan baik dan selalu berupaya untuk menjaga kesejahteraan hidupnya.²⁰

United Nation Development Programme (UNDP) memiliki tiga faktor tolak ukur dalam ketercapaian suatu pembangunan yakni ekonomi, kesehatan, dan pendidikan. Tiga faktor pembangunan yang dinyatakan oleh UNDP menjadikan perhatian besar dalam lingkup ekonomi Islam dalam keberlangsungan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan Hadis Rasulullah SAW, bahwasannya Rasulullah SAW bersabda:²¹

مَنْ أَصْبَحَ مِنْكُمْ مُعَافَى فِي جَسَدِهِ أَمِنًا فِي سِرْبِهِ عِنْدَهُ قُوَّةٌ يَوْمِهِ
فَكَأَنَّمَا حِيزَتْ لَهُ الدُّنْيَا

Artinya: "Barangsiapa di pagi hari tubuhnya sehat, aman jiwanya dan memiliki makanan pokok pada hari itu, maka seolah-olah dunia telah dihimpun untuknya." (HR. Ibnu Majah, no. 4141; dan lain-lain; dihasankan oleh Syaikh Al Albani di dalam shahih Al Jami'ush Shagir, no 5918)

Manusia menjadi faktor terpenting dalam lingkup ekonomi Islam, manusia menjadi faktor penentu sekaligus memegang peranan penting dalam sebuah pembangunan. Manusia dalam kaidah syariat Islam dengan berpegang teguh akan akhlak islam, manusia yang bebas dan merdeka, manusia yang

²⁰ Efriza Pahlevi Wulandari, Kasuwi Saiban, dan Misbahul Munir, "Implementasi Maqashid Syariah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Implementation of Sharia Maqashid in Community Economic Empowerment)," *Journal of Sharia and Economic Law* 2, no. 1 (2022): 9–10, doi:10.21154/invest.v2i1.3661.

²¹ Desmiarti, "Pengaruh PDRB dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Langkat," 20.

bertauhid. Manusia menjadi unsur penting dalam kehidupan dan pokok dari setiap program pembangunan. Tujuan dan sasaran pembangunan akan mudah dituju jika memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik dan memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan.²²

3. Rata-Rata Lama Sekolah

a. Pengertian Rata-Rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah merupakan indikator dari sebuah tingkat pendidikan masyarakat. Tingginya rata-rata lama sekolah menunjukkan banyaknya jumlah tahun standar dalam menamatkan pendidikan seseorang. Perhitungan indeks ini berdasarkan dua indikator yakni, Harapan Lama Sekolah (*Expected Years of Schooling*) dan Rata-Rata Lama Sekolah (*Mean Years of Schooling*). Angka Harapan Lama Sekolah dapat diartikan sebagai harapan yang mampu ditempuh oleh anak. Rata-Rata Lama Sekolah merupakan jumlah tahun belajar penduduk usia 15 tahun keatas yang telah diselesaikan dalam pendidikan formal (tidak termasuk tahun yang mengulang).²³ Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka tingkat intelegensi dan keahlian juga akan meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas seseorang dan menjadi salah satu upaya dalam membentuk pertumbuhan ekonomi.²⁴

²² M. Umar Capra, *Islam Dan Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), 85–86.

²³ Asmawani dan Eddy Pangidoan, “Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara,” *Jurnal Sains Ekonomi (JSE)* 2, no. 1 (3 September 2021): 101.

²⁴ Ropikatul Hasanah, Syaparuddin, dan Rosmeli, “Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Perkapita terhadap Tingkat Kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi,” *e-Journal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah* 10, no. 3 (2021): 224.

Umumnya rata-rata lama sekolah merupakan indeks yang menunjukkan lamanya pendidikan seseorang mulai dari masuk pada jenjang sekolah dasar sampai dengan jenjang pendidikan terakhir. Angka rata-rata lama sekolah atau *Mean Years of Schooling* (MYS) merupakan sebuah penggabungan antara partisipasi sekolah, jenjang pendidikan yang sedang dijalani, kelas yang diduduki, dan pendidikan yang ditamatkan.²⁵

Berdasarkan Undang Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional memiliki tujuan dalam mengupayakan kemampuan peserta didik lebih berkembang agar menjadi manusia beriman dan percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁶ Perlu adanya upaya dalam usaha yang terencana agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya.

Dalam teori Kuznet pada penelitian Apriliana menyebutkan bahwa salah satu upaya dalam menyelamatkan diri dari kemiskinan di beberapa negara adalah dengan mengenyam pendidikan.²⁷ Hal ini dapat ditunjukkan apabila orang miskin mengharapkan pekerjaan dan penghasilan tinggi maka harus memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Orang miskin tidak memiliki cukup biaya untuk bersekolah pada pendidikan tinggi seperti

²⁵ Nanda Hervita Apriliana, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Rata-Rata Lama Sekolah, dan Wakaf terhadap Kemiskinan (Studi Kasus pada 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur)" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2021), 30.

²⁶ Miftaah Nur dan Ady Soejoto, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah," *JUPE* 08, no. 01 (2020).

²⁷ Apriliana, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Rata-Rata Lama Sekolah, dan Wakaf terhadap Kemiskinan (Studi Kasus pada 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur)," 32.

melanjutkan pada sekolah tinggi dan universitas. Sehingga dapat disebutkan bahwa tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap peningkatan kemiskinan.²⁸

b. Ukuran Rata-Rata Lama Sekolah

Tingkat pendidikan dapat digambarkan secara keseluruhan merupakan rata-rata lama sekolah penduduk berusia 15 tahun ke atas. UNDP pada tahun 1990 telah menyusun angka rata-rata lama sekolah dalam menghitung Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Angka tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam mengevaluasi pembangunan manusia dan perencanaan program wajib belajar nasional.

Rata-rata lama sekolah merupakan perhitungan rata-rata jumlah tahun yang telah diselesaikan oleh penduduk pada seluruh jenjang pendidikan formal. Angka rata-rata lama sekolah mencerminkan kualitas pendidikan dalam suatu wilayah masyarakat tertentu. Rata-rata lama sekolah dapat dihitung dengan menggunakan variabel partisipasi, tingkat atau kelas yang sedang atau pernah dijalani dan ijazah terakhir yang dimiliki. Perhitungan rata-rata lama sekolah dihitung dari penduduk yang berusia 15 tahun ke atas. Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) atau *Mean Years of Schooling* (MYS) sebagai berikut:²⁹

²⁸ Utami dan Masjkuri, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pendidikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga* 28, no. 2 (2018).

²⁹ Apriliana, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Rata-Rata Lama Sekolah, dan Wakaf terhadap Kemiskinan (Studi Kasus pada 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur)," 32.

$$MYS = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n \text{Lama Sekolah Penduduk}$$

Rencana yang telah dibuat oleh pemerintah dalam mengupayakan pendidikan masyarakat adalah dengan adanya program wajib belajar 12 tahun untuk memberikan kesempatan pendidikan kepada penduduk usia 16 hingga 19 tahun atau peserta didik pada tingkat SMA/SMK/MA/Sederajat.

c. Teori *Human Capital*

Teori *Human Capital* merupakan teori yang memperhitungkan bahwa investasi dalam dunia pendidikan dapat memperbaiki kualitas produktivitas masyarakat, kemampuan masyarakat yang semakin baik. Dengan adanya pendidikan maka seseorang mampu keluar dari lingkaran kemiskinan. Indikator tingkat pendidikan suatu wilayah dapat diukur dari rata-rata lama sekolah. *Human Capital* menjadi salah satu bentuk lingkup pendidikan yang dapat menunjukkan kualitas sumber daya manusia. Tahun 1964, Becker dalam bukunya berjudul "*Human Capital*" mengemukakan bahwa urgensi pendidikan memiliki peran yang penting dalam kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi, Becker menjelaskan bahwa seseorang yang menempuh pekerjaan serta upah yang lebih layak akan menghindarkan seseorang dari kemiskinan.

Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa salah satu tolok ukur dalam mengukur keberhasilan pembangunan yaitu dengan menggunakan Indeks Pembangunan Manusia. Pendidikan menjadi salah satu indeks yang

digunakan IPM sebagai bahan pertimbangan evaluasi terhadap kenaikan kualitas sumber daya manusia. Metode baru dalam mengukur tingkat pendidikan masyarakat berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia adalah dengan melihat harapan lama sekolah (HLS) dan rata-rata lama sekolah (RLS).³⁰ Menurut Mankiw dan Gregory memiliki pendapat bahwa unsur pendidikan menjadi salah satu bentuk investasi individu, semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh maka akan meningkat pula kesejahteraan suatu individu. Hal ini tentu memiliki pengaruh dalam keberlangsungan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara dalam jangka panjang.³¹

4. Pengeluaran Per Kapita

a. Pengertian Pengeluaran Perkapita

Badan Pusat Statistik mendefinisikan bahwa pengeluaran perkapita merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi anggota rumah tangga pada periode waktu tertentu.³² Muhammad Abdul Halim juga memberikan definisi mengenai pengeluaran perkapita sebagai pengeluaran yang dikeluarkan secara keseluruhan oleh anggota rumah tangga yang termasuk dalam satu rumah tangga memakai pengertian pengeluaran konsumsi rumah tangga.³³ Pengeluaran perkapita menurut Rani Mariani merupakan jumlah biaya yang akan dikeluarkan untuk

³⁰ Ibid., 33.

³¹ Nur dan Soejoto, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah," 18.

³² Badan Pusat Statistik, *Statistik Pengeluaran Untuk Konsumsi Rumah Tangga Provinsi Jawa Timur 2019* (Surabaya: BPS Provinsi Jawa Timur, 2019), 9.

³³ Muhammad Abdul Halim, *Teori Ekonomika*, 1 ed. (Tangerang: Jelajah Nusa, 2012), 47.

kebutuhan konsumsi rumah tangga selama sebulan dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga yang telah disesuaikan dengan paritas daya beli.³⁴ Jumlah pengeluaran rumah tangga tidak selamanya akan sama baik secara jumlah dan besarnya dari waktu ke waktu karena akan selalu berkembang dan mengikuti beberapa faktor yang memengaruhinya, seperti faktor besarnya pendapat, tingkat harga kebutuhan yang akan selalu berubah dari waktu ke waktu, lingkungan sosial dan lain sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan biaya yang dikeluarkan oleh rumah tangga untuk memenuhi segala kebutuhan anggota rumah tangga berupa barang dan jasa dalam suatu periode waktu tertentu, biasanya dihitung dalam satu tahun.

Setiap masyarakat maupun rumah tangga memiliki keinginan spiritual dan material, oleh karenanya kebutuhan-kebutuhan tersebut cepat atau lambat akan terpenuhi. Untuk terpenuhinya segala kebutuhan spiritual dan material tersebut adanya keterkaitan dengan kemakmuran, keadilan, dan kestabilan, adanya peran andil bagi pemerintah dalam mewujudkan hal tersebut dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Tidak hanya kebutuhan berupa barang dan jasa saja yang dipakai dalam menjalani kehidupan masyarakat namun juga dapat berupa uang. Penggunaan pribadi agar dapat melaksanakan fungsi pemerintah yang disebut dengan pengeluaran pemerintah.

³⁴ Rani Mariani, "Pengaruh Pengeluaran Per Kapita, Kesehatan, dan Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2020" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2021), 13, <https://eprints.umm.ac.id/78432/>.

b. Pengertian Pengeluaran Rumah Tangga Perkapita

Menurut Ika Wirawati dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pengeluaran yang digunakan oleh rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan konsumsi baik barang maupun jasa yang diperoleh, digunakan, atau dibayar oleh rumah tangga, tetapi tidak untuk keperluan usaha dan tidak digunakan untuk investasi. Beberapa pengeluaran yang tidak termasuk dalam pengeluaran konsumsi rumah tangga yakni sebagai berikut:³⁵

- 1) Pengeluaran untuk usaha;
- 2) Pengeluaran untuk investasi, pembelian tanah, bangunan, surat-surat berharga, menabung, dan pembelian barang lainnya untuk investasi.
- 3) Pengeluaran untuk acara pesta, denda, judi, dan sejenisnya;
- 4) Pemberian kepada pihak lain, sumbangan, dan hilang;
- 5) Pembayaran premi asuransi, kontribusi dan pensiun sedangkan asuransi kerugian masih masuk konsumsi.

Penghasilan rumah tangga atau uang yang masuk sebagian akan dibelanjakan untuk konsumsi rumah tangga. Menurut ilmu ekonomi menyatakan bahwa segala bentuk yang telah dibelanjakan akan digunakan untuk kebutuhan konsumsi. Konsumsi tidak hanya mengenai makanan saja, tetapi mencakup segala bentuk pemakaian barang dan jasa untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup.

³⁵ Ika Wirawati, "Pemodelan Pengeluaran Per Kapita Rumah Tangga di Maluku Utara menggunakan Struktur Hirarki Dua Tingkat dengan Pendekatan Bayesian" (Skripsi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, 2017), 22.

c. Konsumsi Rumah Tangga Perkapita

Penggunaan barang dan jasa yang secara langsung untuk memenuhi kebutuhan manusia merupakan definisi dari konsumsi. Pengeluaran konsumsi pribadi merupakan pengeluaran yang dikeluarkan oleh rumah tangga atas barang-barang akhir dan jasa.³⁶ Menurut N. Gregory Mankiw, konsumsi menjadi sebuah kegiatan membelanjakan barang dan jasa yang dilakukan oleh rumah tangga. Barang yang dibelanjakan meliputi pembelanjaan rumah tangga pada barang yang tahan lama seperti kendaraan, alat rumah tangga, dan barang tidak tahan lama seperti makanan, pakaian. Jasa meliputi barang yang tidak berwujud seperti potong rambut, layanan kesehatan, dan lainnya.³⁷

Konsumsi menurut ekonomi islam, Yusuf Qardhawi berpendapat bahwa dalam melakukan kegiatan konsumsi harus dilakukan secara sederhana, artinya jangan terlena dengan kemwehan, tidak membelanjakan harta untuk hal-hal yang tidak ada manfaatnya (*mubazir*) dan tidak terlalu perhitungan atau kikir dalam menggunakan harta, seperti tidak berlebihan. Abu Abdillah Muhammad Bin Al-Hasan Bin Farqad Al-Syaibani mengemukakan pendapatnya mengenai konsumsi apabila manusia merasa berkecukupan dari apa yang dimilikinya saat ini kemudian bergegas pada kebajikan, sehingga mencurahkan perhatiannya pada urusan akhiratnya merupakan sebaik-baiknya bagi mereka. Hal ini dapat diartikan bahwa

³⁶ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), 163.

³⁷ Alfi Kiptia, "Pengaruh Pendapatan Perkapita dan Harga Kebutuhan Pokok terhadap Tingkat Konsumsi Masyarakat di Tulungagung Tahun 2014-2016" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018), 16.

seorang muslim yang melakukan kegiatan konsumsi dalam keadaan yang cukup (*kifayah*), bukan dalam kondisi yang meminta-minta (*kafafah*). Beliau memberi nasihatnya kepada manusia agar hidup dalam kecukupan, baik untuk diri sendiri maupun untuk keluarganya.³⁸

Dengan pengertian konsumsi diatas, untuk mendapatkan asupan konsumsi yang sesuai dengan kebutuhan anggota rumah tangga harus melakukan suatu usaha yang dapat menghasilkan pendapatan yang bisa digunakan untuk belanja rumah tangga dan menjadi pengeluaran konsumsi rumah tangga tersebut. Konsumsi rumah tangga dapat dibedakan menjadi konsumsi makanan maupun konsumsi bukan makanan, tanpa memerhatikan asal barang baik berasal dari pembelian, produksi sendiri maupun pembelian, dan sebatas pada pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga saja, tidak termasuk di dalamnya konsumsi atau pengeluaran yang digunakan untuk keperluan usaha atau yang diberikan kepada pihak lain.³⁹ Konsumsi yang dimaksud adalah apapun yang dibelanjakan untuk anggota rumah tangga dalam upaya memenuhi kebutuhannya sehari-hari selain daripada itu tidak termasuk dalam konsumsi atau pengeluaran rumah tangga.

5. Pengangguran Terbuka

a. Konsep Pengangguran

³⁸ Adiwarmanto Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 260.

³⁹ Badan Pusat Statistik, *Statistik Pengeluaran Untuk Konsumsi Rumah Tangga Provinsi Jawa Timur 2019*, 9.

Pengangguran merupakan mereka yang tidak memiliki pekerjaan, siap untuk menerima pekerjaan, dan sedang mencari pekerjaan. Pada tahun 2001, definisi pengangguran beralih pada seseorang yang sedang mencari pekerjaan atau seseorang yang sedang mempersiapkan usaha, atau seseorang yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mampu dalam memperoleh pekerjaan (sebelumnya dikategorikan sebagai bukan angkatan kerja) dan seseorang yang sudah memiliki pekerjaan namun belum mulai bekerja, dari definisi tersebut yang dinamakan pengangguran terbuka.⁴⁰ Menurut Sadono Sukirno, pengangguran merupakan suatu kondisi seseorang yang masuk dalam usia kerja namun belum memiliki pekerjaan atau yang sedang mencari pekerjaan.⁴¹ Menurut indikator statistik, penduduk atau seseorang yang belum bekerja dan sedang berusaha mencari pekerjaan ataupun tidak sedang mencari kerja karena telah dianggap bekerja namun belum memulai pekerjaan tersebut maka disebut dengan pengangguran.⁴²

Kurangnya akses pendidikan, kesehatan, dan lapangan kerja yang layak akan menimbulkan dampak pada meningkatnya tingkat pengangguran pada angkatan kerja.⁴³ Tingkat pengangguran merupakan persentase

⁴⁰ Desmiarti, "Pengaruh PDRB dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Langkat," 27–28.

⁴¹ Riska Franita, "Analisa Pengangguran Di Indonesia," *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 12 (2016): 89.

⁴² Sri Kasnelly dan Junnatin Wardiah, "Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia," *Al-Mizan : Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. II (15 Desember 2021): 45, <https://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/almizan/article/view/309>.

⁴³ Moh. Faizin, "Pengaruh Upah Minimum, Kemiskinan dan Pengangguran pada IPM di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur," *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis* 12, no. 2 (2021): 215, <https://ejurnalunsam.id/index.php/jseb/article/view/3027>.

jumlah pengangguran terbuka terhadap jumlah angkatan kerja, tingkat pengangguran terbuka ini menjadi pengaruh bagi Indeks Pembangunan Manusia. Permasalahan kemiskinan ada kaitannya dengan banyaknya jumlah penduduk yaitu ketersediaan lapangan kerja yang belum dapat menampung kebutuhan angkatan kerja yang tersedia.⁴⁴ Tingkat pengangguran akan memengaruhi terhadap tingkat kemakmuran sehingga memunculkan masalah kemiskinan pada suatu daerah.⁴⁵ Hal tersebut terjadi dengan alasan bahwa penduduk tidak lagi mampu memperoleh pendapatan karena penduduk dalam kategori angkatan kerja sedang tidak bekerja.⁴⁶

b. Pengangguran menurut Pandangan Islam

Pembatasan yang membatasi penganggur hanya pada pencari kerja yang tidak atau belum mendapatkan pekerjaan menurut ekonomi konvensional, namun menjadi pengertian sempit bila ditinjau menurut ekonomi islam tentang kerja. Ekonomi islam menegaskan bahwa kerja ('amal) memiliki keterkaitan dengan segala aktivitas manusia baik yang bersifat *badaniah* maupun *rohaniah* dan dimaksudkan untuk menciptakan atau menambah suatu manfaat secara syari'ah bagi seluruh pihak.

⁴⁴ Ema Dian Ristika, Wiwin Priana Primandhana, dan Mohammad Wahed, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur," *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 12, no. 2 (15 November 2021): 130, doi:10.33087/eksis.v12i2.254.

⁴⁵ Fima Anggadini, "Analisis Pengaruh Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pendapatan Domestik Regional Bruto Perkapita terhadap Kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010-2013," *e-Journal Katalogis* 3, no. 7 (2015): 41.

⁴⁶ Fitra Rizal dan Haniatul Mukaromah, "Kebijakan Pemerintah Indonesia Dalam Mengatasi Masalah Pengangguran Akibat Pandemi Covid-19," *AICOMS: Annual Interdisciplinary Conference on Muslim Societies* 1 (26 Februari 2021): 5.

Seseorang yang tidak mampu mengembangkan atau menggunakan potensi dan kemampuan yang ia miliki, maka akan menjadi pengangguran yang dapat merugikan bagi dirinya sendiri dan masyarakat.⁴⁷

Tidak ada usaha atau kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan pendapatan akan menjadi sia-sia jiwa raga yang menjadi sumber sekaligus harta yang semestinya dapat dimanfaatkan lebih baik. Seseorang yang tidak bekerja dan menyia-nyiakan sumber daya atau kekayaan yang ada dalam dirinya akan dikutuk oleh Allah SWT, seperti yang telah Allah sampaikan dalam Al-Quran bahwa seseorang yang tidak memanfaatkan sumber daya yang ia miliki dan memilih untuk menyia-nyiakan dan akan merugikan bagi dirinya dan pihak lain merupakan cerminan dari Syaitan. Islam telah melarang umatnya untuk memintaminta karena perbuatan tersebut merupakan kutukan bagi seseorang dan akan merusak kehormatan seseorang tersebut. Mengemis merupakan sebuah tindakan yang bersifat tidak memercayai Allah dan tidak percaya akan kemampuan-Nya mencari nafkah dengan segala upaya kerja keras-Nya.⁴⁸ Tercantum dalam firman Allah mengenai larangan mengemis pada Quran Surah Al-Baqarah (2) ayat 273 sebagai berikut:

لِلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أُحْصِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِي الْأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ
الْجَاهِلُ أَغْنِيَاءَ مِنَ التَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُمْ بِسِيمَاهُمْ لَا يَسْأَلُونَ النَّاسَ إِلْحَافًا وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ
خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ۚ ٢٧٣

⁴⁷ Laras, "Analisis Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2016-2020" (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2022), 21-22, <http://repository.uinjambi.ac.id/12020/>.

⁴⁸ Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 422.

Artinya: “*Apa pun yang kamu infakkan) diperuntukkan bagi orang-orang fakir yang terhalang (usahanya karena jihad) di jalan Allah dan mereka tidak dapat berusaha di bumi. Orang yang tidak mengetahuinya mengira bahwa mereka adalah orang-orang kaya karena mereka memelihara diri dari mengemis. Engkau (Nabi Muhammad) mengenal mereka dari ciri-cirinya (karena) mereka tidak meminta secara paksa kepada orang lain. Kebaikan apa pun yang kamu infakkan, sesungguhnya Allah Maha Tahu tentang itu.*”

c. Jenis-Jenis Pengangguran

1) Pengangguran Friksional (*Frictional Unemployment*)

Pengangguran friksional atau bisa disebut juga pengangguran normal atau sukarela, yakni pengangguran yang terjadi karena memiliki hambatan dalam mempertemukan pencari kerja dengan lowongan kerja yang tersedia dan biasanya disebabkan oleh kurangnya informasi, letak geografis, dan lain sebagainya.⁴⁹ Adanya kesenjangan antara pencari kerja dengan lowongan kerja biasanya juga tidak luput dari masalah kesenjangan waktu dan kesempatan (lowongan) kerja yang tersedia. Penduduk yang masuk dalam kategori pengangguran normal atau pengangguran mencari (*search unemployment*) umumnya secara rela

⁴⁹ Rr Yuliana Intan Suryaningtyas, “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan di 5 Provinsi Termiskin di Indonesia tahun 2010-2020” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Jakarta Syarif Hidayatullah, 2021), 42.

akan menganggur (*voluntary unemployment*) untuk memiliki pekerjaan.⁵⁰

Pengangguran friksional berbeda halnya dengan ketidakmampuan seseorang memperoleh pekerjaan, melainkan pengangguran friksional dimaksudkan sebagai akibat dari keinginan untuk mencari kerja yang lebih baik. Dalam proses pencarian kerja yang lebih baik memerlukan waktu yang cukup lama sehingga mendapatkan pekerjaan yang diinginkan, oleh karenanya adakala seseorang akan menjadi pengangguran. Pengangguran friksional bersifat sementara, karena seseorang yang sedang menjadi pengangguran masih dalam proses pencarian kerja yang lebih baik.

2) Pengangguran Struktural (*Structural Unemployment*)

Pengangguran struktural bersifat mendasar. Pengangguran struktural dapat terjadi karena keterampilan dan kemampuan pencari kerja dinilai tidak sesuai dengan lapangan kerja yang tersedia. Pengangguran struktural dapat terjadi karena perekonomian yang berkembang pesat dan adanya perubahan struktural perekonomian yang menjadi penyebab dari penurunan keahlian di bidang lainnya. Misalnya terjadi industrialisasi pada perekonomian agraris sehingga tenaga kerja di bidang pertanian menganggur.⁵¹

⁵⁰ Laras, "Analisis Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2016-2020," 24.

⁵¹ Hafidzah, "Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Banten tahun 2010-2015," 36.

Berdasarkan sifat dan pengertiannya, permasalahan jenis pengangguran struktural akan lebih sulit untuk diatasi jika dibandingkan dengan jenis pengangguran friksional. Pengangguran jenis ini tentu memerlukan sejumlah dana yang besar, selain itu waktu juga menjadi unsur penting dalam permasalahan pada jenis pengangguran ini. Bagi Indonesia sendiri, jenis pengangguran ini menjadi permasalahan di masa mendatang jika tidak ada upaya yang mengikuti untuk memperbaiki kualitas Sumber Daya Manusia.⁵²

3) Pengangguran Siklis (*Cyclical Unemployment*)

Pengangguran siklis atau pengangguran konjungtur merupakan jenis pengangguran yang menjadi akibat dari perubahan-perubahan segala tingkat kegiatan perekonomian. Pengangguran jenis ini muncul sebagai dampak dari siklus ekonomi yang sedang mengalami resesi (krisis ekonomi). Pengangguran siklis terjadi karena ekonomi sedang tidak baik maka banyak perusahaan yang mengalami kerugian dan akan mengambil tindakan untuk PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) terhadap karyawannya, sehingga karyawan yang terkena PHK akan menjadi pengangguran.

Terjadinya kemunduran ekonomi, maka perusahaan-perusahaan harus mengurangi produktivitasnya. Dalam operasionalnya, perusahaan akan mengurangi jam kerja operasional, mesin yang digunakan

⁵² Pratama Rahardja Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi: Mikroekonomi & Makroekonomi*, 3 ed. (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), 379.

sebagian tidak akan diaktifkan untuk sementara, dan sebagian dari tenaga kerja akan diberhentikan. Demikian akan menjadi penyebab tingginya tingkat pengangguran di tengah krisis ekonomi. Jenis pengangguran ini muncul karena suatu keadaan dimana pengusaha kehilangan kepercayaan terhadap peluang di masa depan, sehingga timbulnya sikap pesimisme yang membawa dampak negatif terhadap kesempatan kerja yang mengakibatkan naiknya tingkat pengangguran.⁵³

4) Pengangguran Musiman (*Seasonal Unemployment*)

Pengangguran musiman memiliki keterkaitannya dengan fluktuasi kegiatan ekonomi dalam jangka pendek, utamanya muncul dan terjadi pada sektor pertanian. Misalnya, di luar musim tanam dan panen, petani yang biasanya bekerja di ladang persawahan akan sementara menganggur dan menunggu hingga musim tanam dan panen berikutnya.⁵⁴

B. Studi Penelitian Terdahulu

Studi penelitian terdahulu merupakan penyampaian beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan menjadi bahan pendukung sebuah penelitian yang terbaru serta menjadi acuan dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu dirujuk karena memiliki kesamaan antara satu atau lebih variabel.

Tabel 2.1
Studi Penelitian Terdahulu

⁵³ Suryaningtyas, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan di 5 Provinsi Termiskin di Indonesia tahun 2010-2020," 43.

⁵⁴ Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi: Mikroekonomi & Makroekonomi*, 380.

No	Judul, Peneliti, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Pengeluaran per Kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Banten periode 2012-2016 Apriansyah Permana 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang pengeluaran perkapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia. 2. Pengeluaran perkapita sebagai variabel independen. 3. Indeks Pembangunan Manusia sebagai variabel dependen. 4. Menggunakan metode penelitian kuantitatif. 5. Menggunakan data sekunder. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat 1 variabel independen saja, yakni hanya meneliti pengeluaran perkapita sebagai variabel X_1 terhadap Indeks Pembangunan Manusia. 2. Objek penelitian yang dilakukan pada Provinsi Banten, sedangkan peneliti meneliti Provinsi Jawa Timur. 3. Rentang waktu yang berbeda yakni 2012-2016, sedangkan peneliti meneliti rentang tahun 2017-2021. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat pengaruh signifikan dari pengeluaran perkapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia. 2. Hubungan pengeluaran perkapita sangat kuat terhadap Indeks Pembangunan Manusia.⁵⁵
2.	Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita terhadap Kemiskinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Perkapita 2. Rata-Rata Lama sekolah dan Pengeluaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti 3 variabel independen dan terdapat 2 variabel tambahan yang berbeda, yakni Angka Harapan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Angka Harapan Hidup berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.

⁵⁵ Apriansyah Permana, "Pengaruh Pengeluaran Per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Banten Periode 2012-2016 Studi Pada Kota dan Kabupaten di Provinsi Banten." (Skripsi, UIN SMH BANTEN, 2019), 90–91, <http://repository.uinbanten.ac.id/4079/>.

	serta Hubungannya dengan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Aprilia Ferdiana 2018	Perkapita sebagai variabel Independen 3. Menggunakan metode penelitian kuantitatif. 4. Menggunakan data sekunder.	Hidup sebagai variabel independen. 2. Kemiskinan sebagai variabel dependen, sedangkan peneliti meneliti Indeks Pembangunan Manusia sebagai variabel dependen. 3. Indeks Pembangunan Manusia sebagai variabel <i>intervening</i> . 4. Objek penelitian dilakukan secara general di Indonesia, sedangkan peneliti meneliti Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. 5. Rentang waktu yang berbeda yakni 2012-2016, sedangkan peneliti meneliti rentang tahun 2017-2021.	2. Rata-Rata Lama Sekolah berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. 3. Pengeluaran Perkapita berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. 4. Kemiskinan memiliki hubungan negatif dan tingkat korelasi yang kuat dengan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. ⁵⁶
3.	Pengaruh Indeks Pembangunan	1. Meneliti tentang Indeks Pembangunan	1. Meneliti 2 variabel independen	1. Indeks Pembangunan Manusia

⁵⁶ Ferdiani, "Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Perkapita terhadap Kemiskinan serta Hubungannya dengan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia," 99.

	<p>Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan di 5 Provinsi Termiskin di Indonesia tahun 2010-2020</p> <p>Rr. Yuliana Intan Suryaningtyas</p> <p>2021</p>	<p>Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka.</p> <p>2. Tingkat Pengangguran Terbuka sebagai variabel independen.</p> <p>3. Menggunakan metode penelitian kuantitatif.</p> <p>4. Menggunakan data sekunder.</p>	<p>yakni Indeks Pembangunan manusia sebagai variabel X_1 dan Tingkat Pengangguran Terbuka sebagai X_2.</p> <p>2. Indeks Pembangunan sebagai variabel independen.</p> <p>3. Objek penelitian yang dilakukan pada 5 provinsi termiskin di Indonesia, sedangkan peneliti meneliti sebanyak 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.</p> <p>4. Rentang waktu yang berbeda yakni tahun 2010-2020, sedangkan peneliti meneliti rentang tahun 2017-2021.</p>	<p>memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kemiskinan pada 5 provinsi termiskin di Indonesia.</p> <p>2. Tingkat pengangguran Terbuka memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan pada 5 provinsi termiskin di Indonesia.⁵⁷</p>
4.	<p>Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Tingkat Pengangguran Terbuka</p>	<p>1. Meneliti tentang Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia.</p>	<p>1. Meneliti 2 variabel dan terdapat perbedaan variabel independen pada variabel Produk</p>	<p>1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh positif dan signifikan</p>

⁵⁷ Suryaningtyas, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan di 5 Provinsi Termiskin di Indonesia tahun 2010-2020," 117.

	<p>terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Langkat</p> <p>Sri Desmiarti</p> <p>2019</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Tingkat Pengangguran Terbuka sebagai variabel independen. 3. Indeks Pembangunan Manusia sebagai variabel dependen. 4. Menggunakan metode penelitian kuantitatif. 5. Menggunakan data sekunder. 	<p>Domestik Regional Bruto.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Produk Domestik Regional Bruto sebagai variabel independen. 3. Objek penelitian yang dilakukan di Kabupaten Langkat, sedangkan peneliti meneliti pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. 4. Rentang waktu yang berbeda yakni rentang tahun 1995-2017. Sedangkan peneliti meneliti dengan rentang waktu 2017-2021. 	<p>terhadap Indeks Pembangunan Manusia.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. 3. Produk Domestik Regional Bruto dan Tingkat Pengangguran Terbuka secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.⁵⁸
5.	<p>Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah di Sektor Kesehatan, dan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang Indeks Pembangunan Manusia. 2. Indeks Pembangunan Manusia sebagai variabel dependen. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti 4 variabel X diantaranya Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah di 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat kemiskinan secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. 2. Pengeluaran pemerintah sektor

⁵⁸ Desmiarti, "Pengaruh PDRB dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Langkat," 74.

	<p>Pendapatan Per Kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Selatan tahun 2010-2016</p> <p>Mahar Amaini Laili</p> <p>2018</p>	<p>3. Menggunakan metode penelitian kuantitatif.</p> <p>4. Menggunakan data sekunder.</p>	<p>Sektor Kesehatan, dan Pendapatan Perkapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia.</p> <p>2. Objek penelitian yang berbeda, yakni dilakukan di Sumatera Selatan, sedangkan peneliti meneliti pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.</p> <p>3. Rentang waktu yang berbeda yakni tahun 2010-2016, sedangkan peneliti meneliti rentang tahun 2017-2021.</p>	<p>pendidikan tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.</p> <p>3. Pengeluaran Pemerintah sektor kesehatan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.</p> <p>4. Pendapatan Perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.⁵⁹</p>
6.	<p>Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Banten Tahun 2010-2015</p>	<p>1. Meneliti tentang pengaruh pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia.</p> <p>2. Pengangguran sebagai variabel independen.</p>	<p>1. Meneliti 2 variabel independen dan terdapat tambahan Tingkat Kemiskinan pada variabel Independen (X_1)</p> <p>2. Objek penelitian yang dilakukan</p>	<p>1. Tingkat kemiskinan dan pengangguran memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia secara simultan.</p>

⁵⁹ Laili, "Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah di Sektor Kesehatan, dan Pendapatan Per Kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Selatan tahun 2010-2016," 119–20.

	Zulfah Hafidzah 2017	<ol style="list-style-type: none"> 3. Indeks Pembangunan Manusia sebagai variabel dependen. 4. Menggunakan metode penelitian kuantitatif. 5. Menggunakan data sekunder. 	<p>pada Provinsi Banten, sedangkan peneliti melakukan objek penelitian di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.</p> <p>3. Rentang tahun yang berbeda yakni tahun 2010-2015, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada rentang tahun 2017-2021.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Tingkat kemiskinan dan pengangguran memiliki pengaruh signifikan dan memiliki tingkat hubungan antar variabel yang kuat terhadap Indeks Pembangunan Manusia.⁶⁰
7.	<p>Pengaruh Upah Minimum, Kemiskinan dan Pengangguran pada IPM di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur</p> <p>Moh. Faizin</p> <p>2021</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang pengaruh pengangguran pada IPM. 2. Pengangguran sebagai variabel independen. 3. IPM sebagai variabel dependen. 4. Objek penelitian di Kabupaten/Kota Jawa Timur. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti Upah Minimum dan Kemiskinan sebagai variabel independen. 2. Rentang tahun yang berbeda, yakni dari tahun 2010-2018. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. 2. Kemiskinan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap IPM 3. Pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM⁶¹

⁶⁰ Hafidzah, "Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Banten tahun 2010-2015," 79.

⁶¹ Faizin, "Pengaruh Upah Minimum, Kemiskinan dan Pengangguran pada IPM di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur," 225.

		5. Menggunakan metode penelitian kuantitatif. 6. Menggunakan data sekunder.		
8.	<i>Analysis of Changes in the Unemployed Rate as a Result of the Human Development Index in Indonesia (Case Study 2010-2019)</i> Sumaryoto, Mirna Herawati, dan Ambar Tri Hapsari 2020	1. Meneliti tentang tingkat pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia 2. dependen. 3. Menggunakan metode penelitian kuantitatif. 4. Menggunakan data sekunder.	1. Rentang tahun yang berbeda, yakni tahun 2010 hingga 2019. 2. Objek penelitian yang berbeda.	IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia tahun 2010-2019. ⁶²
9.	Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, dan Pengeluaran Perkapita terhadap Tingkat Kemiskinan pada Kabupaten/Kota	1. Meneliti tentang pengaruh rata-rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita. 2. Rata-rata lama sekolah sebagai variabel independen.	1. Meneliti angka harapan hidup sebagai variabel independen. 2. Rentang waktu yang berbeda, yakni tahun 2015 hingga 2019. 3. Kemiskinan sebagai variabel dependen.	1. Angka Harapan Hidup berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. 2. Pengeluaran Perkapita berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

⁶² Siti Nur Alifah dan Niniek Imaningsih, "Analysis of the Effect of Gross Domestic Product (GDP), Unemployment Rate, Capital Expenditures, and Average Years of Schooling on the Human Development Index (IPM) of Bangkalan Regency," *JDEP (Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan)* 5, no. 2 (6 Desember 2022): 1548, doi:10.33005/jdep.

	<p>di Provinsi Jambi</p> <p>Ropikatul Hasanah, Syaparuddin, dan Rosmeli</p> <p>2021</p>	<p>3. Pengeluaran perkapita sebagai variabel independen.</p> <p>4. Menggunakan metode penelitian kuantitatif.</p> <p>5. Menggunakan data sekunder.</p>	<p>4. Objek penelitian yang berbeda, yakni pada Kabupaten/Kota Provinsi Jambi.</p>	<p>3. Rata-Rata Lama Sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.</p> <p>4. Secara simultan Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Perkapita secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.⁶³</p>
10.	<p>Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota dan Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau</p> <p>Nursiah Chalid dan Yusbar Yusuf</p>	<p>1. Meneliti tentang Tingkat Pengangguran terhadap IPM.</p> <p>2. Tingkat Pengangguran sebagai variabel independen.</p> <p>3. Indeks Pembangunan Manusia sebagai variabel dependen.</p> <p>4. Menggunakan metode penelitian kuantitatif.</p> <p>5. Menggunakan data sekunder.</p>	<p>1. Meneliti Tingkat Kemiskinan, Upah Minimum Kabupaten/Kota, dan Laju Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel independen.</p> <p>2. Objek penelitian berbeda, penelitian dilakukan di Provinsi Riau.</p> <p>3. Rentang waktu yang berbeda, yakni pada tahun 2006-2011.</p>	<p>1. Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota, dan Laju Pertumbuhan Ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap IPM.</p> <p>2. Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran berpengaruh negatif terhadap IPM.</p>

⁶³ Hasanah, Syaparuddin, dan Rosmeli, "Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Perkapita terhadap Tingkat Kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi," 231.

	2014			3. Upah Minimum Kabupaten/Kota dan Laju Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif terhadap IPM. ⁶⁴
11.	Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Tingkat Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Sri Kasnelly dan Jannatin Wardiah 2021	1. Meneliti Tingkat Pengangguran terhadap IPM. 2. Tingkat Pengangguran sebagai variabel independen. 3. Indeks Pembangunan Manusia sebagai variabel dependen. 4. Menggunakan metode penelitian kuantitatif. 5. Menggunakan data sekunder.	1. Meneliti Tingkat kemiskinan sebagai variabel independen. 2. Objek penelitian yang berbeda. 3. Rentang waktu yang berbeda, yakni pada tahun 2010-2020.	1. Tingkat Pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. 2. Tingkat Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. ⁶⁵
12.	Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran	1. Meneliti tentang Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Perkapita terhadap IPM.	1. Meneliti Angka Harapan Hidup dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel independen.	1. Angka Harapan Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. 2. Rata-Rata Lama Sekolah

⁶⁴ Chalid dan Yusuf, "Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau," 11.

⁶⁵ Kasnelly dan Wardiah, "Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia," 52.

	Perkapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara Asmawani dan Eddy Pangidoan 2021	<ol style="list-style-type: none"> 2. Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Perkapita sebagai variabel independen. 3. Indeks Pembangunan Manusia sebagai variabel dependen. 4. Menggunakan metode penelitian kuantitatif. 5. Menggunakan data sekunder. 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Objek penelitian berbeda, penelitian dilakukan pada Provinsi Sumatera Utara. 3. Rentang waktu penelitian yang berbeda, yakni pada tahun 2016-2019. 	<ol style="list-style-type: none"> berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. 3. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. 4. Pengeluaran Perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM.⁶⁶
13.	Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia Nur Isa Pratowo 2012	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis tentang Indeks Pembangunan Manusia 2. Indeks Pembangunan Manusia sebagai variabel dependen. 3. Menggunakan metode penelitian kuantitatif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti Belanja Daerah, Gini Rasio, Proporsi Konsumsi non Makanan, dan Rasio Ketergantungan sebagai variabel independen yang memengaruhi IPM. 2. Rentang waktu yang berbeda, yakni pada tahun 2002 hingga 2009 3. Objek yang digunakan pada Provinsi Jawa Tengah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belanja Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. 2. Gini Rasio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. 3. Proporsi Pengeluaran non Makanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. 4. Rasio Ketergantungan berpengaruh

⁶⁶ Asmawani dan Pangidoan, "Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara," 108.

				negatif dan signifikan terhadap IPM. ⁶⁷
14.	<p>Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau</p> <p>Novita Dewi, Yusbar Yusuf, dan Rita Yani Iyan</p> <p>2017</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang Indeks Pembangunan Manusia sebagai variabel dependen. 2. Menggunakan metode penelitian kuantitatif. 3. Menggunakan data sekunder. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel independen. 2. Rentang waktu yang berbeda, yakni pada tahun 2014 saja. 3. Objek penelitian dilakukan pada Provinsi Riau. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. 2. Pertumbuhan Ekonomi tidak ditemukan pengaruhnya terhadap IPM.⁶⁸
15.	<p>Pengaruh Rata-Rata Sekolah, Pengeluaran Perkapita, Pendapatan Asli Daerah, Investasi, Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Nusa Tenggara Barat Tahun 2012-2021</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti Rata-Rata Sekolah, Pengeluaran Perkapita, Tingkat Pengangguran Terbuka sebagai variabel independen. 2. Menggunakan metode penelitian kuantitatif. 3. Menggunakan data sekunder. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti Pendapatan Asli Daerah, Investasi, Tingkat Pengangguran Terbuka sebagai variabel independen. 2. Kemiskinan sebagai variabel dependen. 3. Rentang waktu yang berbeda, yakni pada 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rata-Rata Lama Sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan 2. Pengeluaran Perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan.

⁶⁷ Nur Isa Pratowo, "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia," 2012, 29.

⁶⁸ Novita Dewi, Yusbar Yusuf, dan Rita Yani Iyan, "Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau," *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* 4, no. 1 (Februari 2017): 881.

	<p>Fauzan Nizar dan Muhammad Arif</p> <p>2023</p>		<p>tahun 2012 hingga 2021.</p> <p>4. Objek penelitian dilakukan pada Nusa Tenggara Barat.</p>	<p>3. Rasio Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan.</p> <p>4. Investasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan</p> <p>5. Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan.⁶⁹</p>
--	---	--	---	---

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada dasarnya berasal dari beberapa teori maupun konsep yang sesuai dengan permasalahan maupun fenomena yang sedang diteliti, sehingga muncul asumsi-asumsi berupa bagan alur pemikiran yang dapat menjadi perumusan hipotesis operasional atau hipotesis yang dapat diuji.⁷⁰

⁶⁹ Fauzan Nizar dan Muhammad Arif, "Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Perkapita, Pendapatan Asli Daerah, Investasi, Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Nusa Tenggara Barat Tahun 2012-2021," *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen* 4, no. 1 (19 Januari 2023): 56, doi:10.15575/jim.v4i1.23599.

⁷⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), 66.

Kerangka berpikir terdiri dari beberapa variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen, yaitu Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) sebagai X_1 , Pengeluaran Perkapita sebagai X_2 , dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebagai X_3 . Terdapat satu variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen, yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai Y .

1. Hubungan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Rata-rata lama sekolah memiliki hubungan positif terhadap indeks pembangunan manusia. Semakin meningkatnya lama rata-rata lama sekolah maka akan semakin meningkatnya indeks pembangunan manusia. Sebaliknya, semakin menurunnya tingkat rata-rata lama sekolah maka akan semakin menurun pula indeks pembangunan manusia. Hal ini dikarenakan dengan lama waktu seseorang menempuh pendidikan maka akan melahirkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas dan kemampuan yang lebih baik, dengan begitu akan mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat karena sumber daya manusia yang kompeten dan mampu mendorong produktivitas mewujudkan pembangunan ekonomi yang lebih makmur.

2. Hubungan Pengeluaran Perkapita dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Pengeluaran perkapita memiliki hubungan sangat kuat, hal ini berarti variabel pengeluaran perkapita dapat menjelaskan indeks pembangunan

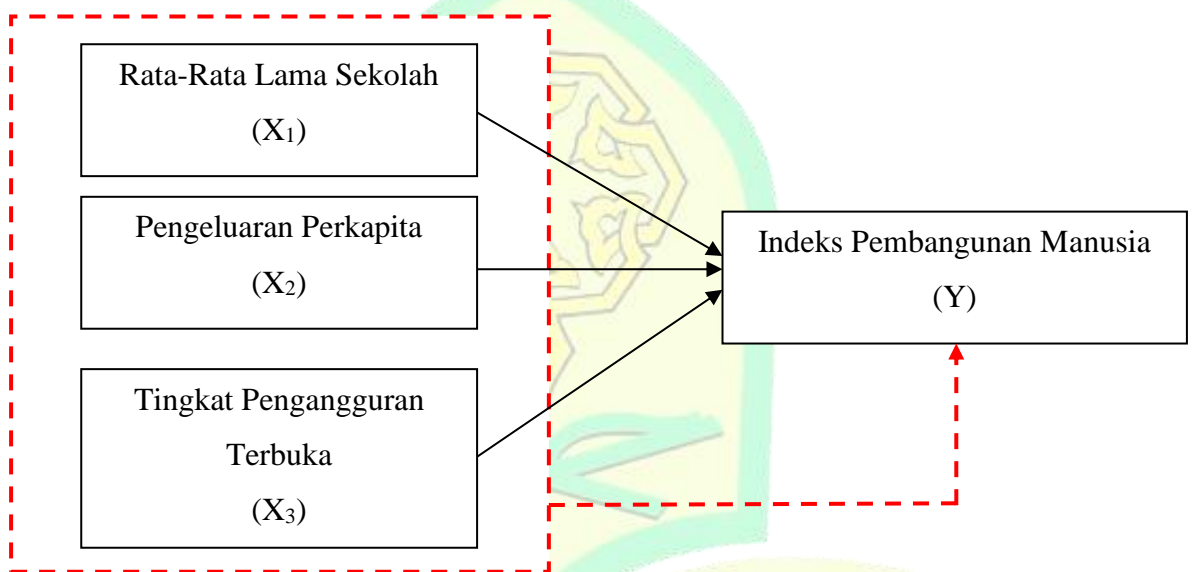
manusia. Semakin tinggi pengeluaran perkapita maka akan semakin tinggi pula indeks pembangunan manusia. Sebaliknya semakin rendahnya pengeluaran perkapita maka akan semakin rendah pula indeks pembangunan manusia. Hal ini menjelaskan bahwa banyaknya jumlah pengeluaran yang mampu dikeluarkan oleh rumah tangga untuk kebutuhan setiap anggota rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya akan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

3. Hubungan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Tingkat pengangguran terbuka memiliki hubungan negatif, hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin meningkatnya tingkat pengangguran terbuka, maka semakin menurunnya indeks pembangunan manusia. Sebaliknya, semakin menurunnya tingkat pengangguran terbuka, maka semakin meningkatnya indeks pembangunan manusia. Hal ini dikarenakan bertambahnya jumlah pengangguran yang ada maka akan terdapat hubungannya dengan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan pemaparan teori yang telah disebutkan dalam hubungan variabel independen dengan variabel dependen, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa variabel yang dapat memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah Rata-Rata Lama Sekolah (RLS), Pengeluaran Perkapita, dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Kerangka berpikir yang muncul dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Keterangan: Pengaruh Parsial \longrightarrow
 Pengaruh Simultan \dashrightarrow

D. Hipotesis

Pembangunan manusia menjadi sebuah proses dalam memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk. Konsep tersebut menempatkan penduduk sebagai tujuan akhir yang akan dicapai dan pembangunan menjadi gambaran yang akan diupayakan untuk sarana mencapai tujuan tersebut. Berkurangnya tingkat pengangguran menjadi salah satu keberhasilan dari suatu pembangunan manusia, sehingga erat kaitannya dengan tingkat kemiskinan dari suatu wilayah

dan menaikkan tingkat kesejahteraan penduduk di dalamnya. Ketika seseorang tidak atau belum memiliki pekerjaan maka tidak memiliki pendapatan tetap dan tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya untuk kedepannya. Hal ini dapat menyebabkan masyarakat akan terjerumus pada permasalahan kemiskinan.

Terjadinya kemiskinan akan menghambat seseorang untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya, pengeluaran yang akan dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan setiap anggota keluarga akan terbatas, menghambat seseorang untuk mengenyam pendidikan yang layak serta menikmati kehidupan yang dapat menunjang hidup sehat. Ilmu ekonomi dapat menilai bahwa dengan adanya permasalahan kemiskinan serta timbulnya beberapa akibat dari kemiskinan akan memunculkan sumber daya manusia yang kurang berkualitas dan memiliki tingkat produktivitas yang rendah.

Hipotesis merupakan praduga atau jawaban sementara dari penelitian berdasarkan kerangka berpikir yang telah dipaparkan sebelumnya. Hipotesis merupakan pernyataan mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih. Umumnya hipotesis disebut dengan dugaan sementara mengenai jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam permasalahan penelitian.

1. H_1 : Diduga Rata-Rata Lama Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur periode Tahun 2017-2021.

H_0 : Diduga Rata-Rata Lama Sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur periode Tahun 2017-2021.

2. H₂: Diduga Pengeluaran Perkapita berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur periode Tahun 2017-2021.

H₀: Diduga Pengeluaran Perkapita tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur periode Tahun 2017-2021.

3. H₃: Diduga Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur periode Tahun 2017-2021.

H₀: Diduga Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur periode Tahun 2017-2021.

4. H₄: Diduga Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Perkapita, dan Tingkat Pengangguran Terbuka secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur periode Tahun 2017-2021.

H₀: Diduga Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Perkapita, dan Tingkat Pengangguran Terbuka secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur periode Tahun 2017-2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian menjadi acuan indikator untuk menguraikan penelitian guna menjadi indikasi dalam hal memaksimalkan skema yang dapat menciptakan suatu model penelitian. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Peneliti memilih pendekatan kuantitatif dikarenakan pendekatan ini merujuk pada analisis data-data *numerical* (angka). Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menguji variabel penelitian dengan teori pengukuran berupa angka dan menganalisis data dengan prosedur statistik. Perolehan perhitungan atau pengukuran suatu objek dan berbentuk angka menjadi objek digunakan dalam penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif berawal dari kerangka teori para ahli maupun pemikiran peneliti berdasarkan pemaparan pengalamannya, selanjutnya akan dikembangkan menjadi sebuah permasalahan untuk menemukan pembenaran maupun penolakan berbentuk dokumen data empiris lapangan.¹

Menurut Sugiyono, penggunaan metode kuantitatif akan memperoleh signifikansi antar variabel yang berbeda.² Menurut Sujarweni, jenis penelitian kuantitatif dapat memberikan temuan terbaru melalui proses pengujian

¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 99.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 7.

statistik dan pengukuran berupa angka. Pendekatan kuantitatif dapat menganalisis variabel penelitian dengan teori-teori secara objektif.³

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan bentuk penelitian yang menganalisis hubungan antara dua variabel penelitian atau lebih.⁴ Menurut Juliandi, penelitian asosiatif merupakan penelitian yang memiliki upaya dalam menelaah variabel penelitian yang akan dikaitkan dengan variabel penelitian lainnya yang menjadi penyebab perubahan variabel yang berbeda.⁵ Sedangkan menurut Rusiadi, penelitian kuantitatif asosiatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan dalam upaya menelaah bentuk hubungan dan pengaruh antar dua variabel atau lebih, munculnya suatu teori yang bersifat dapat menjelaskan, memaparkan, dan mengontrol suatu gejala yang timbul akibat pengaruh variabel-variabel penelitian tersebut.⁶

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menjadi karakteristik dari sebuah objek, seseorang, organisasi, atau aktivitas yang memiliki beragam variasinya yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan dapat diambil suatu kesimpulan didalamnya.⁷

Penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, yakni variabel dependen dan variabel independen.

³ Sujarweni, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 39.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 55.

⁵ Juliandi Anzwar, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-ilmu Bisnis* (Medan: M2000, 2013), 4.

⁶ Rusiadi, *Metode Penelitian, Manajemen Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Lisrel* (Medan: USU Press, 2013), 14.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 68.

a. Variabel Dependen/ Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen (variabel terikat / variabel Y) merupakan variabel yang menjadi akibat dari adanya pengaruh variabel bebas.⁸ Variabel terikat merupakan variabel yang variasi nilainya dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Dengan kata lain, variabel terikat akan terpengaruhi oleh adanya variabel bebas.

Penelitian ini menggunakan IPM di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2021 sebagai variabel dependen atau variabel yang menjadi akibat adanya pengaruh variabel lain.

b. Variabel Independen/ Variabel Bebas (X)

Variabel independen (variabel bebas / variabel X) atau disebut dengan variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Variabel bebas merupakan variabel yang akan memengaruhi atau yang menjadi penyebab dari terpengaruhnya variabel terikat.⁹ Menurut Sujarweni, variabel independen merupakan variabel yang variasi nilainya menjadi pengaruh perubahan munculnya variabel dependen.¹⁰

Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas yang akan memengaruhi variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini yakni Rata-Rata Lama Sekolah (RLS), Pengeluaran Perkapita, dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

⁸ Ibid.

⁹ Ibid.

¹⁰ Sujarweni, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 75.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional menjadi dasar pada karakteristik yang didefinisikan dan dapat diteliti. Skema yang diteliti akan memiliki kemungkinan bagi seseorang selain peneliti untuk dilakukan penelitian serupa, penelitian ini dapat memungkinkan untuk diuji kembali oleh peneliti selanjutnya. Definisi operasional menurut Sugiyono dapat diartikan juga sebagai sebuah karakteristik dari objek atau kegiatan yang mempunyai ragam nilai tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk ditelaah, selanjutnya dapat diambil kesimpulannya.¹¹

Menurut Eko, definisi operasional merupakan suatu pernyataan tegas dan jelas sehingga tidak memunculkan berbagai kesalahpahaman dalam menafsirkan suatu konsep karena dapat diteliti dan dibuktikan perilakunya.¹² Artinya, definisi operasional merupakan perumusan definisi yang dipaparkan peneliti terkait definisi peneliti yang memiliki tujuan untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan pihak yang memiliki keterkaitannya dengan penelitian.¹³

Menyatukan persepsi dalam penelitian maka peneliti akan merumuskan definisi operasional dalam “Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Perkapita, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 38.

¹² Eko Putro Widyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 130.

¹³ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), 287.

2021” memiliki maksud bahwa Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Perkapita berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia, sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Tabel 3.1
Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian

No	Nama Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
1	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menurut <i>Human Development Report</i> merupakan proses dalam memperluas pilihan dalam masyarakat. IPM menjadi alat ukur dari sebuah pencapaian suatu negara dalam tiga dimensi dasar pembangunan.	Indeks Harapan Hidup, Indeks Pendidikan, dan Indeks Standar Hidup Layak,	Lincoln Arsyad, <i>Ekonomi Pembangunan</i> (Yogyakarta: STIM YKPN, 2010), 46.
2	Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)	Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) merupakan jumlah tahun yang dipakai oleh suatu penduduk	Cakupan pengukuran penduduk yang dihitung dalam perhitungan rata-rata lama sekolah adalah 25 tahun keatas,	Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, <i>Publikasi Statistik Pendidikan Provinsi Jawa</i>

		dalam mengenyam pendidikan formal.	Menurut BPS, nilai minimumnya 0 tahun dan maksimumnya 15 tahun. RLS dinyatakan dalam satuan tahun.	<i>Timur 2021</i> (Surabaya: Badan Pusat Statistik), 20.
3	Pengeluaran Perkapita	Pengeluaran perkapita merupakan nilai pengeluaran yang dikeluarkan secara keseluruhan oleh anggota rumah tangga yang termasuk dalam satu rumah tangga memakai pengertian pengeluaran konsumsi rumah tangga.	Batas nilai minimum pengeluaran perkapita menurut BPS adalah 1.0007.436 (IDR) yang didasarkan pada garis kemiskinan terendah kabupaten tahun 2010 (data empiris) di Tolikara Papua dan batas maksimum pengeluaran perkapita menurut BPS adalah 26.572.352 (IDR) yang didasarkan pada nilai tertinggi kabupaten yang diproyeksikan hingga 2025 Jakarta Selatan.	Muhammad Abdul Halim, Teori Ekonomika Edisi 1 (Tangerang: Jelajah Nusa, 2012), 47.
4	Tingkat Pengangguran	Pengangguran merupakan	Kategori pengangguran	Iskandar Putong,

	Terbuka (TPT)	seseorang yang tidak memiliki pekerjaan atau sedang aktif dalam mencari pekerjaan.	umumnya merupakan seseorang yang tidak bekerja berdasar pada usia kerja dan masa kerja. Usia kerja merupakan penduduk yang berusia 15 tahun dan lebih.	<i>Economic Pengantar Mikro dan Makro</i> (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), 426.
--	---------------	--	--	---

C. Lokasi dan Periode Penelitian

Lokasi penelitian merupakan sebuah ruang lingkup dalam wilayah penelitian. Lokasi penelitian berupa latar alamiah yang akan memberi pengaruh bagi peneliti untuk hasil penelitiannya, dalam konsep kuantitatif lokasi penelitian menjadi lingkup wilayah yang pasti bagi peneliti dimana penelitian tersebut dilaksanakan.¹⁴ Lokasi penelitian ini diperoleh dari hasil pencarian data statistik Rata-Rata Lama Sekolah (RLS), Pengeluaran Perkapita, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Indeks Pembangunan Manusia yang menjadi variasi nilai penelitian pada 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2021. Pencarian dilakukan secara dalam jaringan atau *online* yang dapat diakses melalui Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. Pencarian data variabel melalui *online* akan menjadi lebih fleksibel. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari 2023.

¹⁴ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori & Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 137.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh unsur yang menjadi wilayah paling umum. Unsur dalam populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan diukur dan menjadi unit yang akan diteliti oleh peneliti. Populasi diartikan juga sebagai wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek penelitian dan memiliki kualitas dan suatu sifat tertentu yang telah ditentukan oleh penelitian untuk ditelaah lalu diambil kesimpulannya.¹⁵ Populasi secara bahasa merupakan *population* dalam bahasa Inggris yang memiliki arti jumlah penduduk. Apabila menyebutkan populasi, maka akan merujuk pada masalah-masalah kependudukan. Populasi dalam penelitian ini adalah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur dan yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri sebanyak 38 Kabupaten/Kota.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang menjadi wilayah generalisasi tersebut.¹⁶ Menurut Soetriono dan Hanafie dalam Yuliana, sampel dapat menjelaskan anggota populasi yang menjadi perwakilan dalam penelitian yang akan diuji. Ukuran sampel dianggap menggambarkan karakteristik dari populasi, sehingga data yang dimiliki akan terwakili dalam sampel penelitian. Bila cakupan populasi besar dan peneliti tidak memungkinkan untuk menelaah pada semua populasi yang ada dikarenakan

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 137.

¹⁶ *Ibid.*, 97.

terdapat keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang dapat diambil dari populasi penelitian. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling area (cluster)* yang mana dalam mengambil sampel diperoleh dari populasi yang terdiri dari kelompok-kelompok atau *cluster*. Teknik *sampling daerah* dipakai untuk menemukan sampel bila objek penelitian atau sumber data dinilai sangat luas, dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu jumlah sampel (n) dari data *time series* dengan periode waktu yang dilakukan penelitian.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data penelitian ini merupakan data yang berbentuk angka yang dapat diuji secara kuantitatif dari tahun 2017 hingga tahun 2021. Perolehan data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang sebelumnya telah diolah kemudian dipaparkan berupa publikasi, penelitian, dan jurnal nasional maupun internasional terakreditasi.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan perolehan data untuk ditelaah dan diuji. Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana asal data penelitian didapat atau diperoleh. Sumber perolehan data penelitian terbagi menjadi dua jenis, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber Data Primer, jenis data ini berasal dari sumber utamanya atau sumber asli. Sumber data primer dapat diterapkan pada jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif.

b. Sumber Data Sekunder, jenis data ini berasal dari sumber orang lain, pihak lain, atau pihak kedua dan sudah diolah dari sumber utamanya. Sumber data sekunder dapat diterapkan pada jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif. Sumber data sekunder dapat disebut juga sebagai data luar yang menjadi perolehan dari beragam sumber lain seperti perusahaan baik swasta maupun pemerintah, perguruan tinggi baik swasta maupun pemerintah, dan lembaga penelitian yang berada di bawah penangangan swasta maupun instansi pemerintah.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka sumber data penelitian ini merupakan sumber data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data hasil pengolahan pihak kedua dari hasil lapangannya,¹⁷ yakni bersumber dari laporan publikasi resmi Badan Pusat Statistik melalui *website* resminya pada www.bps.go.id.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian sangat penting karena didalamnya berisi skema atau proses dan tahapan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dipakai dalam penelitian. Pengumpulan data memiliki maksud dalam upaya mendapatkan bahan, keterangan, kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya. Metode pengumpulan data berupa keterangan yang memiliki hubungannya dengan permasalahan yang akan diteliti menggunakan metode dokumentasi.

¹⁷ Muhammad Teguh, *Metodologi penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 121.

Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data yang memiliki kategori dan klasifikasi yang memuat data tertulis dan hubungannya dengan masalah penelitian dari bermacam sumber antara lain buku-buku, artikel, publikasi, penelitian terdahulu, dan lainnya. Metode dokumentasi juga dapat diartikan sebagai cara mencari data atau variabel penelitian baik berupa catatan, transkrip, buku, makalah, dan lain-lain.¹⁸ Pengumpulan data dan informasi pada data atau variabel penelitian ini diperoleh dengan mengunduh laporan publikasi melalui situs *website* resmi Badan Pusat Statistik (BPS), artikel, jurnal, dan buku-buku yang memiliki relevansinya dengan penyusunan penelitian, dengan cara mengunduh buku melalui *internet* atau memiliki buku fisik.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi data panel. Analisis data merupakan suatu cara pengolahan data secara statistik untuk menemukan hasil berupa jawaban untuk setiap perumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁹ Dalam analisis data pada penelitian ini menggunakan *software Eviews 12*.

1. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif. Metode analisis ini dipakai oleh peneliti guna untuk menganalisis data dengan

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Dengan Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 236.

¹⁹ Sujarweni, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 121.

memaparkan gambaran data yang telah terkumpul sebelumnya tanpa ada maksud menyimpulkan yang berlaku untuk umum.²⁰

Metode analisis yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan *software Eviews 12*. Regresi data panel menjadi metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengolah data penelitian. Regresi data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series* dalam sebuah persamaan. Analisis data dengan data panel digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi data panel terdiri dari beragam variabel seperti data seksi silang, serta terdapat unsur waktu seperti pada data runtut waktu.²¹

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian merupakan penggunaan statistik untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul, tanpa ada maksud menyimpulkan kesimpulan yang bersifat umum. Statistik deskriptif memuat pencarian hubungan antar variabel melalui analisis korelasi, memprediksi dengan regresi, dan menyamakan antara rata-rata data sampel atau populasi, tanpa uji signifikansinya. Statistik deskriptif dapat berupa tabel, grafik, diagram, perhitungan *modus*, *median*, *mean*, dan lainnya.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 147.

²¹ Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), 102.

Analisis statistik deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini yakni 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur periode 2017-2021. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Rata-Rata Lama Sekolah (RLS), Pengeluaran Perkapita, dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

b. Metode Estimasi Data Panel

Pengolahan data menggunakan model estimasi data panel terdiri dari tiga kemungkinan model regresi yang dapat digunakan, yakni sebagai berikut:

1) *Common Effect Model* (CEM)

CEM dapat dikatakan model regresi data panel yang paling sederhana (*common*). CEM dapat diasumsikan bahwa *intercept* dan *slope* selalu baik antara waktu maupun antar individu. Individu tersebut secara keseluruhan akan diregresikan untuk mencari korelasi antara variabel terikat dengan variabel-variabel bebasnya dan memunculkan nilai yang sama besarnya. Demikian pula dengan waktu, nilai rata-rata dan kemiringan dalam persamaan regresi mencerminkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dikatakan sama untuk setiap waktu. Dalam penggunaannya, regresi data panel CEM akan membiarkan

pengaruh individu dan waktu pada pembentukan model yang ada.²²

2) *Fixed Effect Model* (FEM)

FEM dapat diasumsikan slope tetap namun *intercept* antar individu berbeda, perbedaan intersep sebagai akibat adanya perbedaan individu dan waktu dalam data. Adanya beberapa faktor ekonomi yang tak keseluruhan masuk dalam persamaan model, oleh karena itu memungkinkan adanya *intercept* yang berbeda antar individu maupun antar waktu. Dapat diartikan pula, *intercept* kemungkinan mempunyai nilai yang berbeda untuk setiap individu dan waktu, hal tersebut yang mendasari asumsi dari FEM.²³

3) *Random Effect Model* (REM)

REM diasumsikan perbedaan *slope* dan *intercept* tidak disebabkan oleh perbedaan antar individu maupun antar waktu secara langsung, tetapi perbedaan timbul atas dasar pada *error*. Error berkorelasi dengan *slope* dan *intercept* karena adanya perbedaan antara individu maupun antar waktu.²⁴ Model ini dapat dilakukan dengan syarat banyak objek *cross section* harus lebih banyak daripada banyak variabel.

Persamaan CEM/FEM/REM dapat dituliskan sebagai berikut:

²² Jaka Sriyana, *Metode Regresi Data Panel* (Yogyakarta: Ekosiana, 2014), 107.

²³ *Ibid.*, 121.

²⁴ *Ibid.*, 153.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Indeks Pembangunan Manusia

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi

X_1 : Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)

X_2 : Pengeluaran Perkapita

X_3 : Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

ε : Standar *Error*

c. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Estimasi regresi data panel terdiri dari tiga model estimasi, dalam pemilihan modelnya dicari model yang dianggap paling baik dan paling sering terpilih dari beberapa hasil pengujian. Pengujian dalam pemilihan model dilakukan sebanyak tiga kali. Pengujian pertama, dilakukan untuk menemukan model terbaik antara model *common effect* dan model *fixed effect*. Pengujian yang kedua, dilakukan untuk menemukan model terbaik antara model *fixed effect* dan model *random effect*. Terakhir, pengujian ketiga dilakukan untuk menemukan model terbaik antara model *random effect* dan model *common effect*. Pengujian dilakukan dengan alat bantu *software Eviews 12*.

1) Uji *Chow*

Uji *Chow* merupakan pengujian yang dilakukan untuk menemukan model yang terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Apabila nilai *cross section* $F > 0,05$, maka model yang dipilih adalah CEM, namun jika nilai *cross section* $F < 0,05$ maka yang dipilih adalah FEM.

2) Uji *Hausman*

Uji *Hausman* merupakan pengujian yang dilakukan untuk menemukan model yang terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Apabila nilai *cross section* $F > 0,05$, maka model yang dipilih adalah REM, namun jika nilai *cross section* $F < 0,05$ maka yang dipilih adalah FEM.

3) Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* merupakan pengujian yang dilakukan untuk menemukan model yang terbaik antara

Common Effect Model (CEM) atau *Random Effect Model* (REM). Hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Common Effect Model*

Apabila nilai *cross section* $F > 0,05$, maka model yang dipilih adalah CEM, namun jika *cross section* $F < 0,05$ maka yang dipilih adalah REM.

d. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian untuk berupaya meminimalkan adanya penyimpangan asumsi klasik agar tidak menimbulkan masalah dalam penggunaan analisis regresi linier berganda, maka pengujian yang ada dalam asumsi klasik, sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas menjadi salah satu asumsi dalam statistik untuk menguji data yang berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan untuk melihat pengujian dari model regresi dalam penelitian, residual apakah distribusi normal atau tidak.²⁵ Dalam pengujian uji t, dan uji f mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika dalam pengujian asumsi klasik residual tidak berdistribusi normal maka disimpulkan

²⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS 23*, 8 ed. (Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro, 2016), 160.

data penelitian tidak valid, terutama untuk ukuran sampel kecil.²⁶

Jika nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari taraf signifikansi α sebesar 0,05 maka menerima H_0 atau disimpulkan data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari taraf signifikansi α sebesar 0,05 maka menolak H_0 dan dinyatakan data tidak berdistribusi normal.²⁷

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mencari korelasi yang terdapat dalam model, apakah memiliki korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas.²⁸ Korelasi antara dua variabel bebas di atas 0,90 dapat disimpulkan bahwa adanya masalah multikolinearitas.²⁹ Dapat diartikan terjadinya multikolinearitas jika nilai korelasinya lebih dari 0,90 dan sebaliknya, data penelitian yang tidak terjadi masalah multikolinearitas jika nilai korelasinya kurang dari 0,90 dan analisis data dapat dilanjutkan.

3) Uji Heteroskedastisitas

²⁶ Imam Ghozali dan Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika: Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eviews 10* (Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro, 2017), 145.

²⁷ Fikri Choirunnisa, *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi dengan SPSS* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), 53.

²⁸ Ghozali dan Ratmono, *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika: Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eviews 10*, 71.

²⁹ Ibid., 73.

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian model regresi untuk melihat adanya kesamaan variansi residual dari pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika terdapat perubahan dari pengamatan variansi residual maka disebut heteroskedastisitas.³⁰

Pengujian statistik yang dapat digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan beberapa pengujian, yakni *Glejser*, *White*, *Breusch-Pagan-Godfrey*, *Harvey*, Korelasi *Spearman*, *Park*, dan Metode Grafik.³¹ Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melakukan Uji *Glejser*.

Jika output mempunyai nilai probabilitas Chi-Square terindikasi signifikan (nilai $p=0,000$), maka terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai $p>0,0000$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hipotesis dari uji heteroskedastisitas:

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_1 : Terjadi heteroskedastisitas

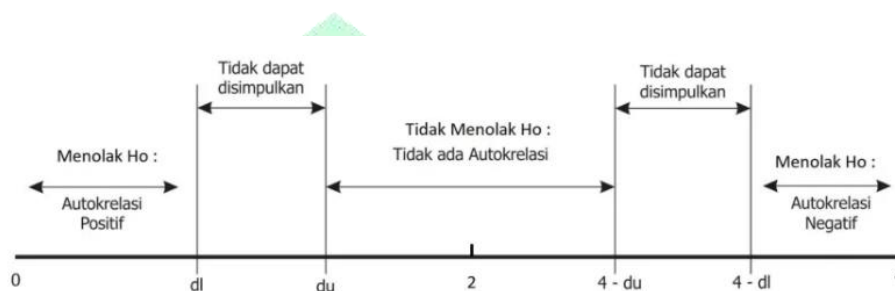
4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan maksud untuk melihat model regresi apabila terjadi korelasi pada kesalahan

³⁰ Ibid., 105.

³¹ Wing Wahyu Wiranto, *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), 58.

pengganggu pada periode- t dengan kesalahan pengganggu pada periode- t_1 .³² Penelitian ini menggunakan Uji *Durbin-Watson* untuk mengetahui hasil dari uji autokorelasi.



Gambar 3.1
Daerah Uji Durbin-Watson

Dasar pengambilan keputusan dengan melihat angka DW, apabila:³³

- a) Jika angka DW dibawah -2 maka terdapat korelasi positif.
- b) Jika angka DW diantara -2 sampai +2 maka tidak terdapat autokorelasi.
- c) Jika angka DW diatas +2 maka terdapat autokorelasi negatif.

Selain melihat angka DW, dalam uji autokorelasi juga dilakukan dengan uji statistik dengan membandingkan nilai

³² Ghozali dan Ratmono, *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika: Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eviews 10*, 197.

³³ Dia Dwi Lestari, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Riau" (Skripsi, Universitas Islam Riau, 2020), 30.

hitung Durbin-Watson (d) dengan nilai tabel Durbin-Watson dari batas atas (d_U) dan batas bawah (d_L). Dengan pengujian deteksi autokorelasi positif dan deteksi autokorelasi negatif.³⁴

Deteksi autokorelasi positif sebagai berikut:

- a) Jika $0 < d < d_L$, dapat diartikan terjadi autokorelasi positif.
- b) Jika $d > d_U$, dapat diartikan tidak terdapat autokorelasi positif.
- c) Jika $d_L < d < d_U$, dapat diartikan bahwa pengujian tidak dapat disimpulkan.

Deteksi autokorelasi negatif sebagai berikut:

- a) Jika $(4-d) < d_L$, dapat diartikan terjadi autokorelasi negatif.
- b) Jika $(4-d) > d_U$, dapat diartikan tidak terjadi autokorelasi negatif.
- c) Jika $d_L < (4-d) < d_U$, dapat diartikan tidak dapat disimpulkan.

e. Uji Signifikansi

1) Uji Kelayakan Model (Uji F atau Simultan)

Uji kelayakan model atau biasa disebut dengan uji F dilakukan dengan maksud untuk menguji keseluruhan variabel bebas

³⁴ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 110.

apakah adanya pengaruh terhadap variabel terikat. Uji signifikansi F bertujuan untuk melihat apakah keseluruhan variabel bebas dalam model regresi memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Uji signifikansi F biasanya memiliki hipotesis berupa:

$H_0: \beta = 0$, maka Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Perkapita, dan Tingkat Pengangguran terbuka tidak berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

$H_a: \beta \neq 0$, maka Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Perkapita, dan Tingkat Pengangguran terbuka berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Kriteria pengujian:

$P_{\text{value}} (\text{sig}) < 0,05 = H_a$ diterima

$P_{\text{value}} (\text{sig}) > 0,05 = H_0$ ditolak

Penolakan hipotesis atas dasar signifikansi pada taraf nyata 5% dengan kriteria:

- a) Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

2) Uji Signifikansi Variabel Independen (Uji t atau Parsial)

Uji signifikansi variabel independen atau biasa disebut uji t atau uji parsial memiliki tujuan untuk menguji seberapa jauh satu variabel bebas secara individu dapat menjelaskan variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan rata-rata satu sama lain untuk menemukan signifikansi secara statistik. Pengujian ini menjadi prosedur yang mendasar, paling umum, dan banyak digunakan dalam berbagai penelitian.³⁵ Data yang telah tersedia akan diuji dengan koefisien populasi apakah sama dengan nol, artinya variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, atau tidak sama dengan nol, artinya variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.³⁶ Uji t dapat dirumuskan dalam hipotesis dari setiap variabel bebas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Untuk variabel Rata-Rata Lama Sekolah (X_1)

$H_0: \beta_1 = 0$, variabel Rata-Rata Lama Sekolah (X_1) tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y).

³⁵ Morissan, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018), 329.

³⁶ D. Nachrowi Nachrowi dan Hardius Usman, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia, 2020), 19.

$H_1: \beta_1 > 0$, variabel Rata-Rata Lama Sekolah (X_1) berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y).

Untuk variabel Pengeluaran Perkapita (X_2)

$H_0: \beta_2 = 0$, variabel Pengeluaran Perkapita (X_2) tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y).

$H_1: \beta_2 > 0$, variabel Pengeluaran Perkapita (X_2) berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y).

Untuk variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (X_3)

$H_0: \beta_3 = 0$, variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (X_3) tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y).

$H_1: \beta_3 > 0$, variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (X_3) berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y).

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka menerima H_0 , artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka menolak H_0 , artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Tingkat signifikansi yang digunakan α sebesar 0,05. Jika nilai Probabilitas lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak signifikan, begitupun sebaliknya jika nilai Probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan signifikan.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

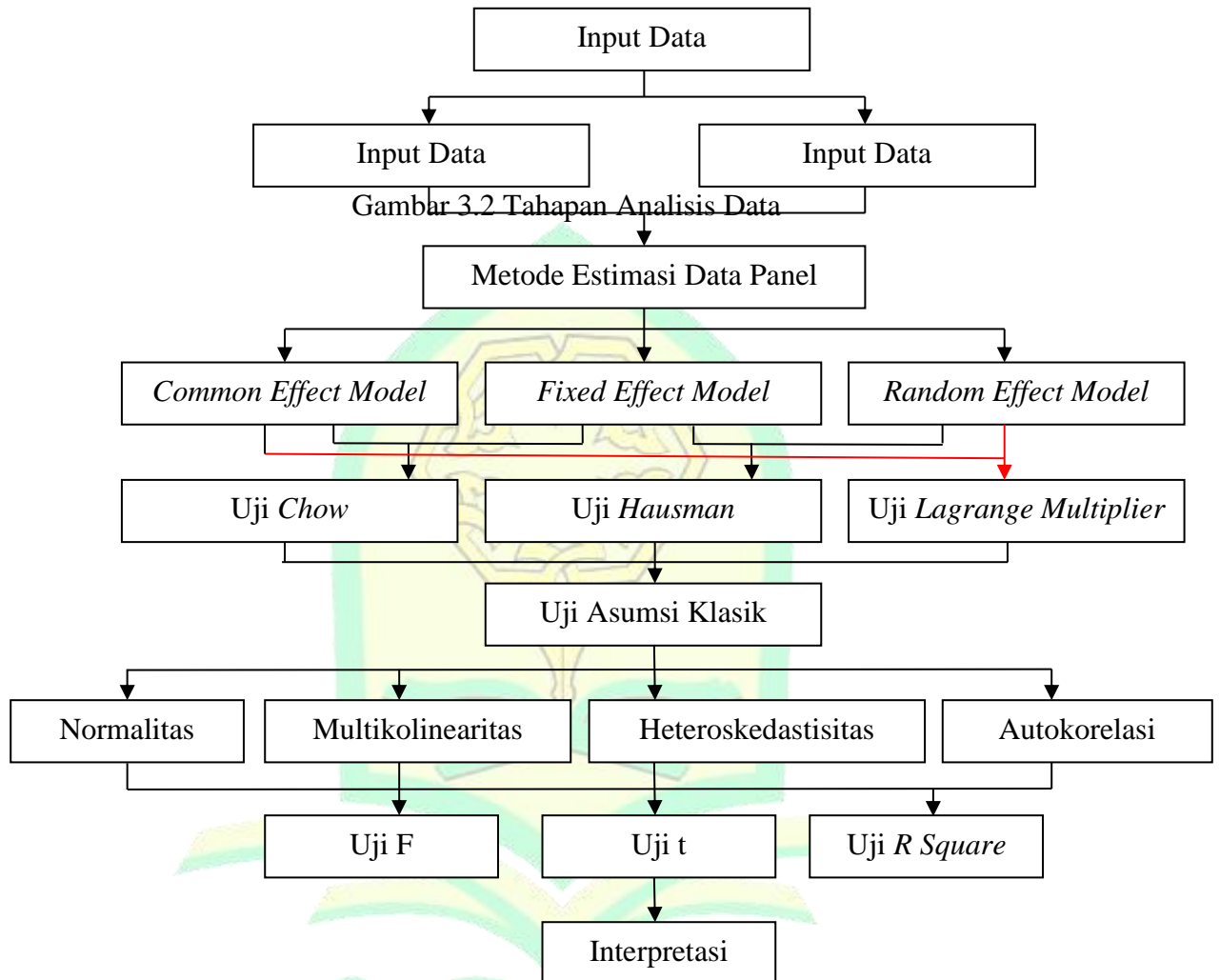
Uji koefisien determinasi atau biasa disebut uji *R square* (R^2) digunakan dalam penelitian untuk menguji besarnya variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Uji koefisien determinasi memiliki tujuan analisis untuk mencari seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.³⁷ Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang mendekati satu maka menunjukkan bahwa variabel model tersebut dapat mewakili permasalahan yang diteliti, variabel tersebut dapat menjelaskan adanya variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai R^2 sama dengan atau mendekati nol maka menunjukkan bahwa variabel model tersebut tidak mewakili permasalahan yang diteliti, karena tidak dapat menjelaskan adanya variasi yang terjadi pada variabel dependen. Sifat tersebut dapat ditulis sebagai berikut:³⁸

- a) Nilai R^2 bukan merupakan besaran negatif.
- b) Nilai R^2 memiliki batas $0 \leq R^2 \leq 1$

³⁷ Sri Mulyono, *Statistika Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, 3 ed. (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia, 2006), 259.

³⁸ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Program* (Semarang: BP UNDIP, 2009), 125.

f. Bagan Tahapan Analisis Data



BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Sejak tahun 2010, Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia mengalami perubahan pada metode. Sebelum tahun 2010 metode yang dipakai adalah metode lama, selanjutnya terdapat perubahan pada tahun 2010 perhitungan IPM yang menggunakan metode baru. IPM digunakan untuk membandingkan tingkat kesejahteraan di antara negara-negara di seluruh dunia. Semakin tinggi IPM suatu negara, semakin tinggi juga tingkat kesejahteraan dan kemajuan di negara tersebut. Tiga dasar komponen IPM dianggap sangat penting, yakni aspek kesehatan, pendidikan, dan pendapatan.

Dimensi pertama, kesehatan, diukur dengan harapan hidup, Harapan hidup merupakan perkiraan rata-rata tahun yang dihabiskan oleh seseorang di suatu negara sebelum meninggal dunia. Semakin tinggi harapan hidup, semakin baik kondisi kesehatan masyarakat di negara tersebut. Dimensi kedua yakni pendidikan yang diukur dengan angka melek huruf dan tingkat partisipasi sekolah. Angka melek huruf mengukur persentase populasi yang mampu membaca dan menulis, sementara tingkat partisipasi sekolah mengukur persentase populasi yang terdaftar di sekolah. Dimensi ketiga, pendapatan yang diukur dengan pendapatan riil perkapita. Pendapatan riil perkapita

mengukur pendapatan yang tersedia bagi masyarakat di suatu negara setelah mempertimbangkan inflasi.

Data Indeks Pembangunan Manusia diambil dari data sekunder, yakni dari situs resmi Badan Pusat Statistik dengan rentang waktu dari tahun 2017 hingga 2021. Data Indeks Pembangunan Manusia pada Provinsi Jawa Timur yang akan diteliti sebanyak 38 kota/kabupaten yang termasuk dalam Provinsi Jawa Timur. Secara administratif Jawa Timur terdiri dari 29 kabupaten dan 9 kota, ibukota Provinsi Jawa Timur diduduki pada Kota Surabaya. Jawa Timur menjadi kategori provinsi yang memiliki jumlah kabupaten/kota terbanyak di Indonesia, dengan begitu peneliti akan melihat bagaimana tingkat kesejahteraan penduduk kota/kabupaten yang tinggal di Provinsi Jawa Timur yang diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia.¹

Indeks Pembangunan Manusia mampu memudahkan dan memberikan gambaran separuh dari informasi yang diperlukan dalam memenuhi pembangunan manusia. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa IPM tidak mencerminkan kesetaraan, kemiskinan, keamanan manusia, dan pemberdayaan. IPM memberikan cerminan dari pembangunan suatu provinsi karena terdapat beberapa faktor sosial dan ekonomi yang ada di dalamnya. Selain itu, IPM mampu menekankan urgensinya kedudukan warga dalam suatu provinsi dan kemampuan mereka untuk mengeluarkan potensi maksimal mereka.²

¹ Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur, "Provinsi Jawa Timur," *Profil Jawa Timur*, diakses 31 Maret 2023, <https://jatimprov.go.id/profile>.

² Suryaningtyas, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan di 5 Provinsi Termiskin di Indonesia tahun 2010-2020," 90.

2. Rata-Rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah merupakan jumlah tahun yang dihabiskan seseorang dalam pendidikan formal. Rata-rata lama sekolah merupakan indikator dari sebuah tingkat pendidikan masyarakat. Semakin banyaknya jumlah tahun untuk menyelesaikan pendidikan akan menunjukkan semakin tingginya rata-rata lama sekolah. Data yang digunakan didapatkan melalui Badan Pusat Statistik pada 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur pada periode tahun 2017 hingga 2021.

3. Pengeluaran Per Kapita

Konsumsi per kapita dalam jangka bulanan penduduk dapat diartikan dengan rata-rata pengeluaran konsumsi rumah tangga dalam periode waktu satu bulan. Konsumsi baik berupa makanan maupun non-makanan. Data yang digunakan didapatkan melalui Badan Pusat Statistik pada 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur pada periode tahun 2017 hingga 2021. Satuan dari variabel ini yaitu rupiah.

4. Pengangguran

Pengangguran terbuka memiliki pengertian bahwa penduduk dalam usia produktif yang sedang tidak bekerja, dalam mencari pekerjaan, dalam persiapan untuk membuka usaha, mereka yang tidak ingin bekerja dan mencari pekerjaan secara aktif karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, sudah memiliki pekerjaan namun belum memulai bekerja, dan persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Data yang

digunakan didapatkan melalui Badan Pusat Statistik pada 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur pada periode tahun 2017 hingga 2021.

B. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat memberikan obyektif dalam sudut pandang yang umum dalam penelitian, hasil dari pengujian statistik deskriptif akan memaparkan informasi tentang masalah dalam penelitian. Hasil uji statistik deskriptif dilakukan menggunakan bantuan *software Eviews 12* pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	IPM	RLS	PP	TPT
Mean	71.40237	0.338105	11338.81	4.453579
Median	70.94500	0.330000	10985.50	4.115000
Maximum	82.31000	0.480000	17862.00	10.97000
Minimum	59.90000	0.180000	8192.000	0.850000
Std. Dev.	5.142165	0.066767	2180.747	1.803305
Skewness	0.329457	0.219599	0.948989	1.101560
Kurtosis	2.422913	2.351528	3.626034	4.719113
Jarque-Bera	6.073636	4.856170	31.62106	61.82197
Probability	0.047987	0.088206	0.000000	0.000000
Sum	13566.45	64.24000	2154374.	846.1800
Sum Sq. Dev.	4997.512	0.842518	8.99E+08	614.6110
Observations	190	190	190	190

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2023

a. Indeks Pembangunan Manusia

Data statistik deskriptif dari nilai variabel dependen yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pada tabel 4.1. Hasil pengujian statistik *output Eviews 12* diketahui jumlah data setiap variabel IPM sebanyak 190. Jumlah tersebut berasal dari 38 sampel Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur pada periode tahun 2017-2021.

Berdasarkan pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa variabel IPM memiliki nilai minimum sebesar 59.90000 dan nilai maksimum sebesar 82.31000. Hasil tersebut membuktikan bahwa dalam sampel variabel dependen nilai IPM berkisar 59.90000 sampai 82.31000, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 71.40237 dan nilai tengah (*median*) sebesar 70.94500 dengan standar deviasi 5.142165. Nilai IPM tertinggi dimiliki pada Kota Surabaya pada tahun 2017, sedangkan nilai IPM terendah dimiliki pada Kabupaten Sampang pada tahun 2021.

b. Rata-Rata Lama Sekolah

Data statistik deskriptif dari yang diperoleh untuk nilai variabel bebas pertama yaitu Rata-Rata Lama Sekolah (RLS). Dapat dilihat pada Tabel 4.1. Hasil pengujian statistik *output Eviews 12* diketahui bahwa jumlah data setiap variabel RLS sebanyak 190. Jumlah tersebut berasal dari 38 sampel Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur pada periode tahun 2017-2021.

Berdasarkan pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa variabel RLS memiliki nilai minimum sebesar 0.180000 dan nilai maksimum sebesar 0.480000. Hasil tersebut membuktikan bahwa dalam sampel variabel independen nilai RLS berkisar 0.180000 sampai 0.480000, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.338105 dan nilai tengah (*median*) sebesar 0.330000 dengan standar deviasi 0.066767. Nilai RLS tertinggi dimiliki pada Kota Madiun pada tahun 2021, sedangkan nilai RLS terendah dimiliki pada Kabupaten Sampang pada tahun 2017.

c. Pengeluaran Perkapita

Data statistik deskriptif dari yang diperoleh untuk nilai variabel bebas kedua yaitu Pengeluaran Perkapita (PP) dapat dilihat pada Tabel 4.1. Hasil pengujian statistik *output Eviews 12* diketahui bahwa N atau jumlah data setiap variabel Pengeluaran Perkapita sebanyak 190. Jumlah tersebut berasal dari 38 sampel dari penelitian ini, yakni Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur pada periode tahun 2017-2021.

Berdasarkan pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa variabel Pengeluaran Perkapita memiliki nilai minimum sebesar 8192.000 dan nilai maksimum sebesar 17862.00. Hasil tersebut membuktikan bahwa dalam sampel variabel dependen nilai Pengeluaran Perkapita berkisar 8192.000 sampai 17862.00, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 11338.81 dan nilai tengah (*median*) sebesar 10985.50 dengan standar deviasi 2180.747. Nilai PP tertinggi dimiliki pada Kota Surabaya pada

tahun 2021, sedangkan nilai Pengeluaran Perkapita terendah dimiliki pada Kabupaten Bangkalan pada tahun 2017.

d. Tingkat Pengangguran Terbuka

Data statistik deskriptif dari yang diperoleh untuk nilai variabel bebas ketiga yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dapat dilihat pada Tabel 4.1. Hasil pengujian statistik *output Eviews 12* dapat diketahui bahwa N atau jumlah data setiap variabel TPT sebanyak 190. Jumlah tersebut berasal dari 38 sampel Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur pada periode tahun 2017-2021.

Berdasarkan pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa variabel TPT memiliki nilai minimum sebesar 0.850000 dan nilai maksimum sebesar 10.97000. Hasil tersebut membuktikan bahwa dalam sampel variabel dependen nilai TPT berkisar 0.850000 sampai 10.97000, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4.453579 dan nilai tengah (*median*) sebesar 4.115000 dengan standar deviasi 1.803305. Nilai TPT tertinggi dimiliki pada Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2020, sedangkan nilai TPT terendah dimiliki pada Kabupaten Pacitan pada tahun 2017.

2. Analisis Data

a. Model Estimasi Data Panel

Model estimasi data panel dapat dilakukan dengan tiga model pendekatan, diantaranya *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), *Random Effect Model* (REM). Diantara ketiga hasil

estimasi akan hanya dipilih salah satu model yang paling baik dalam memberikan informasi dalam proses pengolahan data. Adapun hasil regresi dengan tiga model estimasi data panel sebagai berikut:

1) *Common Effect Model (CEM)*

Tabel 4.2
Hasil Uji *Common Effect Model*

Dependent Variable: IPM__Y_ Method: Panel Least Squares Date: 04/16/23 Time: 04:05 Sample: 2017 2021 Periods included: 5 Cross-sections included: 38 Total panel (balanced) observations: 190				
Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	45.17671	0.586762	76.99318	0.0000
RLS	51.68543	3.213131	16.08569	0.0000
PP	0.000935	0.000103	9.097005	0.0000
TPT	-0.414584	0.073322	-5.654309	0.0000
Root MSE	1.460526	R-squared	0.918900	
Mean dependent var	71.40237	Adjusted R-squared	0.917592	
S.D. dependent var	5.142165	S.E. of regression	1.476147	
Akaike info criterion	3.637576	Sum squared resid	405.2959	
Schwarz criterion	3.705934	Log likelihood	-341.5697	
Hannan-Quinn criter.	3.665267	F-statistic	702.4928	
Durbin-Watson stat	0.576221	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber: *Data diolah Eviews 12, 2023*

2) *Fixed Effect Model (FEM)*

Tabel 4.3
Hasil Uji *Fixed Common Effect*

Date: 04/16/23 Time: 04:06
Sample: 2017 2021
Periods included: 5

Cross-sections included: 38

Total panel (balanced) observations: 190

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	89.97536	1.444981	62.26750	0.0000
RLS	-23.56058	3.367538	-6.996381	0.0000
PP	-0.000861	0.000130	-6.620006	0.0000
TPT	-0.189893	0.032710	-5.805347	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.402736	R-squared	0.993833
Mean dependent var	71.40237	Adjusted R-squared	0.992178
S.D. dependent var	5.142165	S.E. of regression	0.454783
Akaike info criterion	1.450506	Sum squared resid	30.81725
Schwarz criterion	2.151180	Log likelihood	-96.79811
Hannan-Quinn criter.	1.734339	F-statistic	600.3437
Durbin-Watson stat	1.731135	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: *Data diolah Eviews 12, 2023*

3) *Random Effect Model (REM)*

Tabel 4.4

Hasil Uji *Random Effect Model*

Dependent Variable: IPM__Y_
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 04/16/23 Time: 04:10
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 38
 Total panel (balanced) observations: 190
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficien		t-Statistic	Prob.
	t	Std. Error		
C	53.36804	0.648675	82.27245	0.0000
RLS__X1_	22.88945	2.541698	9.005575	0.0000
PP__X2_	0.001111	8.22E-05	13.52158	0.0000
TPT__X3_	-0.517203	0.029754	-17.38249	0.0000

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.779577	0.7461
Idiosyncratic random		0.454783	0.2539
Weighted Statistics			
Root MSE	1.069618	R-squared	0.471231
Mean dependent var	18.02494	Adjusted R-squared	0.462703
S.D. dependent var	1.474829	S.E. of regression	1.081058
Sum squared resid	217.3756	F-statistic	55.25353
Durbin-Watson stat	0.873614	Prob(F-statistic)	0.000000
Unweighted Statistics			
R-squared	0.809585	Mean dependent var	71.40237
Sum squared resid	951.6021	Durbin-Watson stat	0.199561

Sumber: *Data diolah Eviews 12, 2023*

b. Pemilihan Regresi Data Panel

Tiga pengujian model estimasi tersebut selanjutnya dilakukan pengujian pemilihan regresi data panel untuk menentukan model estimasi yang akan dilakukan untuk mengelola data panel, diantaranya terdapat Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier*.

1) Uji *Chow*

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan apakah model regresi *common effect* (CEM) lebih baik digunakan bila dibandingkan dengan model regresi *fixed effect* (FEM). Untuk mengetahuinya dengan melihat uji *Cross-section* hipotesis sebagai berikut.

$$H_0 = \text{Common Effect Model (CEM) lebih baik dari pada Fixed Effect Model (FEM)}$$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$ lebih baik dari pada *Common Effect Model (CEM)*

Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat nilai *Cross-section*, selanjutnya dapat ditentukan hipotesis mana yang akan digunakan, Berikut hasil uji *Chow* dengan menggunakan *software Eviews 12*.

Tabel 4.5
Hasil Uji *Chow (Chow Test)*

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	48.934789	(37,149)	0.0000
Cross-section Chi-square	489.543134	37	0.0000

Sumber: *Data diolah Eviews 12, 2023*

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa nilai *Cross-section Chi-square* sebesar 489,543134 dengan nilai *Probability* 0,0000. Hal tersebut berarti kurang dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Dapat diartikan secara statistik menerima H_1 dan menolak H_0 . Sehingga dalam uji *Chow* ini model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

2) Uji *Hausman*

Uji *Hausman* dilakukan untuk membandingkan mana model yang lebih tepat antara model *Fixed Effect (FEM)* dengan *Random Effect (REM)*. Untuk mengetahuinya dengan melihat uji *Cross-section* hipotesis sebagai berikut.

$H_0 = \text{Random Effect Model (REM)}$ lebih baik dari pada *Fixed Effect Model (FEM)*

$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$ lebih baik dari pada *Random Effect Model (REM)*

Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat nilai *Cross-section*, selanjutnya dapat ditentukan hipotesis mana yang akan digunakan, Berikut hasil uji *Hausman* dengan menggunakan *software Eviews 12*.

Tabel 4.6
Hasil Uji *Hausman (Hausman Test)*

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	868.001458	3	0.0000

Sumber: *Data diolah Eviews 12, 2023*

Berdasarkan hasil pengujian *Hausman Test* diperoleh nilai dari *Chi-Sq. Statistic* sebesar 868,001458 dengan nilai *Probability* 0,0000. Nilai *Probability* yang didapatkan kurang dari 0,05 (0,0000 < 0,05) maka secara statistik menerima H_1 dan menolak H_0 . Sehingga dalam uji *Hausman* model terbaik yang terpilih ialah *Fixed Effect Model (FEM)*.

3) Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Hausman* dilakukan untuk membandingkan mana model yang lebih tepat antara model *Common Effect (CEM)* dengan *Random*

Effect (REM). Untuk mengetahuinya dengan melihat uji *Cross-section* Breusch-Pagan dengan hipotesis sebagai berikut.

H_0 = *Common Effect Model* (CEM) lebih baik dari pada *Random Effect Model* (REM)

H_1 = *Random Effect Model* (REM) lebih baik dari pada *Common Effect Model* (CEM)

Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat nilai *Cross-section*, selanjutnya dapat ditentukan hipotesis mana yang akan digunakan, Berikut hasil uji *Lagrange Multiplier* dengan menggunakan *software Eviews 12*.

Tabel 4.7
Hasil Uji *Lagrange Multiplier* (*Lagrange Multiplier Test*)

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects Null hypotheses: No effects Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
Breusch-Pagan	10.92454 (0.0009)	771.5058 (0.0000)	782.4303 (0.0000)
Honda	3.305230 (0.0005)	27.77599 (0.0000)	21.97774 (0.0000)
King-Wu	3.305230 (0.0005)	27.77599 (0.0000)	27.41868 (0.0000)
Standardized Honda	3.734385 (0.0001)	33.72621 (0.0000)	20.29335 (0.0000)
Standardized King-Wu	3.734385	33.72621	29.77626

	(0.0001)	(0.0000)	(0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	782.4303 (0.0000)

Sumber: *Data diolah Eviews 12, 2023*

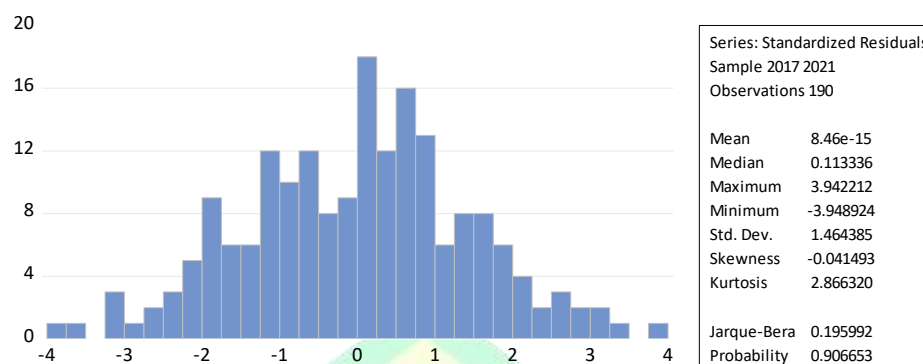
Berdasarkan hasil pengujian *Lagrange Multiplier* diperoleh nilai dari nilai *Probability* 0,0000. Nilai *Probability* yang didapatkan kurang dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$) maka secara statistik menerima H_1 dan menolak H_0 . Sehingga dalam uji *Lagrange Multiplier* model terbaik yang terpilih ialah *Random Effect Model* (REM).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji model regresi baik variabel bebas maupun variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan menerima H_0 atau dengan kata lain residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka menolak H_0 atau dengan kata lain residual dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal.³ Hasil pengolahan data menggunakan *Eviews 12* diperoleh hasil dari uji normalitas sebagai berikut:

³ Choirunnisa, *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi dengan SPSS*, 53.



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Sumber: *Data diolah Eviews 12, 2023*

Gambar 4.1 dapat menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar 0,906653 yang bernilai lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yakni 0,05 atau $0,906653 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa residual dalam penelitian ini berdistribusi normal yang artinya asumsi klasik terkait kenormalan telah terpenuhi.

b. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji model regresi apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Diasumsikan apabila hasil olah data diperoleh dengan perolehan kurang dari 0,90 maka tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika hasil olah data diperoleh dengan perolehan lebih dari 0,90 maka dapat menjadi tanda bahwa terjadi multikolinearitas.⁴ Hasil pengolahan data menggunakan *Eviews 12* diperoleh hasil dari uji multikolinearitas sebagai berikut:

⁴ Ibid, 73.

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas

	RLS	PP	TPT
RLS	1.000000	0,865215	0,527468
PP	0,865215	1.000000	0,581534
TPT	0,527468	0,581534	1.000000

Sumber: *Data diolah Eviews 12, 2023*

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai korelasi antara X_1 (Rata-Rata Lama Sekolah) dan X_2 (Pengeluaran Per Kapita) sebesar 0,865215. Nilai korelasi antara X_1 (Rata-Rata Lama Sekolah) dengan X_3 (Pengangguran) sebesar 0,527468 dan nilai korelasi antara X_2 (Pengeluaran Per Kapita) dan X_3 (Pengangguran) sebesar 0,581534. Berdasar pemaparan nilai korelasi antar variabel bebas diketahui bahwa semua nilai korelasinya kurang dari 0,90 ($<0,90$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas.

c. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat terjadinya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas atau terdapat perbedaan varian dari residual dalam penelitian pada model regresi. Terpenuhinya syarat dalam model regresi ini ialah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas terdapat beberapa metode pengujian yang dapat digunakan antara lain yakni uji *Park*, uji *Glejser*, melihat pola grafik regresi dan uji koefisien korelasi *Spearman*. Dalam pengujian heteroskedastisitas, metode yang digunakan dengan uji *Glejser Heteroskedasticity*, hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Test Equation:
 Dependent Variable: RESID^2
 Method: Least Squares
 Date: 04/16/23 Time: 05:20
 Sample: 1 190
 Included observations: 190

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.053057	1.132635	5.344228	0.0000
RLS__X1__	-4.476664	6.202344	-0.721770	0.4713
PP__X2__	-0.000271	0.000198	-1.368517	0.1728
TPT__X3__	0.150640	0.141534	1.064342	0.2886

Sumber: *Data diolah Eviews 12, 2023*

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel X1 (Rata-Rata Lama Sekolah) memiliki perolehan nilai *Probability* 0,4713 > 0,05. Variabel X2 (Pengeluaran Per Kapita) memiliki perolehan nilai *Probability* 0,1728 > 0,05. Variabel X3 (Pengangguran) memiliki perolehan nilai *Probability* 0,2886 > 0,05. Perolehan nilai *probability* dari keempat variabel bebas diatas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat ukuran besaran model regresi linear yang terdapat korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan lainnya. Jika terjadi korelasi dapat diartikan terjadi masalah autokorelasi. Pengujian autokorelasi pada penelitian ini dilakukan

dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Hasil pengolahan data menggunakan *Eviews 12* diperoleh uji Autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/20/23 Time: 15:24				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 38				
Total panel (balanced) observations: 190				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	89.97536	1.444981	62.26750	0.0000
X1	-23.56058	3.367538	-6.996381	0.0000
X2	-0.000861	0.000130	-6.620006	0.0000
X3	-0.189893	0.032710	-5.805347	0.0000

Sumber: *Data diolah Eviews 12, 2023*

Tabel 4.11
Tabel Durbin-Watson

Autokorelasi Positif	Tidak dapat disimpulkan	Tidak terdapat autokorelasi	Tidak dapat disimpulkan	Autokorelasi negatif
1,3177	1,6563	1,731135	2,3437	2,6823
dL	dU	Durbin-Watson stat.	4-dU	4-dL

Sumber: *Data diolah peneliti, 2023*

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,731135. Apabila dilihat dari kurva D-W maka nilai tersebut kurang dari 2 atau $1,731135 < 2$. Nilai d akan dibandingkan dengan nilai Durbin-Watson tabel dengan menggunakan signifikansi sebesar 5% atau 0,05

dengan rumus $(k;n)$. Jumlah sampel (n) sebanyak 38 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 3 (RLS, PP, dan TPT). Berdasarkan tabel, didapatkan perolehan nilai $dL = 1,3177$ dan $dU = 1,6563$ untuk $k = 3$ dan $n = 38$. Hasil menunjukkan bahwa nilai d (Durbin-Watson) 1,731135 berada di antara dU (1,6563) dan $4-dU$ (2,3437). Maka, dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi masalah autokorelasi dalam penelitian ini.

4. Uji Signifikansi

Berdasarkan ketiga pengujian pemilihan model yakni uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier* mendapatkan hasil model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Selanjutnya dapat dilakukan uji signifikansi dari *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil uji signifikansi dibantu dengan menggunakan Eviews 12, sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Signifikansi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	89.97536	1.444981	62.26750	0.0000
X1	-23.56058	3.367538	-6.996381	0.0000
X2	-0.000861	0.000130	-6.620006	0.0000
X3	-0.189893	0.032710	-5.805347	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.402736	R-squared	0.993833
Mean dependent var	71.40237	Adjusted R-squared	0.992178
S.D. dependent var	5.142165	S.E. of regression	0.454783
Akaike info criterion	1.450506	Sum squared resid	30.81725
Schwarz criterion	2.151180	Log likelihood	-96.79811
Hannan-Quinn criter.	1.734339	F-statistic	600.3437
Durbin-Watson stat	1.731135	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: *Data diolah Eviews 12, 2023*

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa dapat disusun persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$IPM = 89.97536 - 23.56058RLS - 0.000861PP - 0.189893TPT$$

Persamaan regresi data panel dapat diuraikan seperti berikut:

- a. Nilai konstanta α bernilai positif yakni sebesar 89.97536, maka menunjukkan bahwa apabila variabel RLS, PP, dan TPT konstan, maka nilai IPM sebesar 89,97536.
- b. Koefisien regresi variabel Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) bernilai negatif sebesar - 23,56058 artinya apabila RLS mengalami peningkatan sebesar 1%, maka terjadi penurunan nilai Indeks Pembangunan Manusia sebesar 23,56% dengan dugaan bahwa variabel independen lainnya bernilai konstan.
- c. Koefisien regresi variabel Pengeluaran Per Kapita (PP) bernilai negatif sebesar - 0,000861, artinya apabila PP mengalami peningkatan sebesar 1%, maka terjadi penurunan nilai Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0,001% dengan dugaan bahwa variabel independen lainnya bernilai konstan.

d. Koefisien regresi variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) bernilai negatif sebesar - 0.189893, artinya apabila TPT mengalami peningkatan sebesar 1%, maka terjadi penurunan nilai Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0.19% dengan dugaan bahwa variabel independen lainnya bernilai konstan.

5. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F-statistik digunakan untuk melihat variabel bebas (Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Per Kapita, dan Tingkat Pengangguran Terbuka) secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, yakni Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.

Hasil pengujian signifikansi pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai uji F-statistik sebesar 600,3437 dan *Prob. F-Statistic* bernilai sebesar 0.000000 yang artinya nilai *Prob. (F-Statistic)* lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0.000000 < 0,05$). Maka, menerima H_a diterima dan menolak H_0 . Dapat disimpulkan bahwa Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Per Kapita, dan Tingkat Pengangguran Terbuka secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

6. Uji Statistik Parsial (Uji t)

Uji t-Statistik dilakukan untuk melihat pengaruh dari variabel independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apakah variabel independen, yaitu Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Per Kapita,

dan Tingkat Pengangguran Terbuka secara parsial atau individu berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.

Perolehan nilai t_{tabel} diperoleh dari jumlah variabel ($k = 4$), jumlah *observations* ($n = 190$), $df = n - k = 186$. Apabila dilihat dari titik persentase distribusi t dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 maka didapatkan perolehan nilai t_{tabel} sebesar 1,97280.

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya X tidak berpengaruh terhadap Y. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya X berpengaruh terhadap Y.

a. Variabel Rata-Rata Lama Sekolah (X_1)

Tabel 4.12 pada uji signifikansi menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} pada variabel Rata-Rata Lama Sekolah (X_1) bernilai negatif sebesar 6.996381 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,97280 atau ($6.996381 > 1,97280$). Nilai *probability* sebesar 0,0000 lebih kecil dari α sebesar 0,05 atau ($0,0000 < 0,05$). Disimpulkan bahwa variabel Rata-Rata Lama Sekolah secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

b. Variabel Pengeluaran Per Kapita (X_2)

Tabel 4.12 pada uji signifikansi menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} pada variabel Pengeluaran Per Kapita (X_2) bernilai negatif sebesar 6.620006 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,97280 atau ($6.620006 > 1,97280$). Nilai *probability* sebesar 0,0000 lebih kecil dari α sebesar 0,05 atau ($0,0000$

$< 0,05$). Disimpulkan bahwa variabel Pengeluaran Per Kapita secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

c. Variabel Pengangguran (X_3)

Tabel 4.12 pada uji signifikansi menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} pada variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (X_3) bernilai negatif sebesar 5.805347 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,97280 atau ($5.805347 > 1,97280$). Nilai *probability* sebesar 0,0000 lebih kecil dari α sebesar 0,05 atau ($0,0000 < 0,05$). Disimpulkan bahwa variabel Tingkat Pengangguran Terbuka secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

7. Uji Koefisien Determinasi (*R square*)

Uji koefisien determinasi digunakan dalam penelitian untuk melihat kemampuan model dalam memberikan informasi variasi dependen. Uji koefisien determinasi memiliki tujuan untuk melihat besaran pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.⁵ Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 hingga 1. Jika nilai koefisien determinasi mendekati nol maka kemampuan semua variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas, sebaliknya apabila nilai koefisien mendekati satu maka kemampuan semua variabel bebas dinilai dapat menjelaskan variasi variabel terikat.

⁵ Mulyono, *Statistika Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, 259.

Tabel 4.12 hasil uji signifikansi menjelaskan bahwa nilai *Adjusted R-square* sebesar 0.992178 yang berarti kemampuan variabel Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Per Kapita, dan Pengangguran dalam menjelaskan variabel Indeks Pembangunan Manusia sebesar 99,21% dan selebihnya sebesar 0,79% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar model.

8. Uji Hipotesis

- a. Hipotesis pertama menerangkan bahwa Rata-Rata Lama Sekolah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan hasil pengujian parsial atau uji t-statistik menunjukkan bahwa Rata-Rata Lama Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Hipotesis kedua menyatakan bahwa Pengeluaran Per Kapita secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan hasil pengujian parsial atau uji t-statistik menunjukkan bahwa Pengeluaran Per Kapita berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima.
- c. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa Pengangguran secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan hasil pengujian parsial atau uji t-statistik menunjukkan bahwa Pengangguran berpengaruh

signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima.

- d. Hipotesis keempat menyatakan bahwa Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Per Kapita, dan Pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan hasil pengujian simultan atau uji F-statistik menunjukkan bahwa variabel independen yakni, Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Per Kapita, dan Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, sehingga H_0 ditolak dan H_4 diterima.

C. Pembahasan

Berdasarkan tabel 4.12 hasil *output software Eviews 12* dengan model yang terpilih yaitu *Fixed Model Effect* (FEM) menunjukkan hasil uji signifikansi dan analisis hipotesis hubungan variabel independen yaitu, Rata-Rata Lama Sekolah (X_1), Pengeluaran Per Kapita (X_2), dan Pengangguran (X_3) terhadap variabel dependen yaitu Indeks Pembangunan Manusia (Y).

1. Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai koefisien Rata-Rata Lama Sekolah bernilai negatif sebesar - 23,56058. Hal ini dapat menjelaskan bahwa setiap kenaikan yang terjadi pada Rata-Rata Lama Sekolah sebesar 1% maka akan menurunkan Indeks Pembangunan Manusia sebesar

23,56% dengan asumsi *ceteris paribus* atau asumsi variabel bebas lainnya bersifat konstan.

Pengujian signifikansi variabel Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur periode tahun 2017 – 2021. Hal ini dapat ditunjukkan dari nilai signifikan sebesar 0,0000 lebih kecil dari α sebesar 0,05 atau ($0,0000 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} bernilai negatif sebesar 6.996381 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,97280 atau ($6.996381 > 1,97280$). Hipotesisnya dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Erly Nofriyanti Manurung dan Francis Hutabarat pada tahun 2021 yang menyatakan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM). Semakin tinggi rata-rata lama sekolah maka akan berpengaruh pada menurunnya indeks pembangunan manusia. Sebaiknya pemerintah dan instansi terkait perlu memerhatikan perkembangan pelajar maupun siswa didik yang sedang menjalani pendidikan formal agar lebih memerhatikan hal-hal akademik sehingga dapat mengurangi lamanya siswa didik menjalani pendidikan formal atau bersekolah dan kemudian dapat meningkatkan indeks pembangunan manusia.⁶

⁶ Erly Nofriyanty Manurung dan Francis Hutabarat, "Pengaruh Angka Harapan Lama Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen* 4, no. 2 (30 November 2021): 127, doi:10.35326/jiam.v4i2.1718.

Namun, penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmawani dan Eddy Pangidoan pada tahun 2021, Dwi Heriyanto pada tahun 2015⁷, Irvana Arofah dan Siti Rohimah pada tahun 2019⁸, dan Marwah Masruroh pada tahun 2016⁹ yang menyatakan bahwa Rata-Rata Lama Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sedikitnya jumlah tahun belajar yang telah diselesaikan penduduk dalam pendidikan formalnya, maka akan berpengaruh pada tingkat kesejahteraan penduduk. Pendidikan merupakan hal yang mendasar dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan memiliki jaminan dalam bidang sosial dan ekonomi. Hal ini membuktikan bahwa tingginya jenjang pendidikan yang dijalani seseorang akan memberikan pengaruh terhadap kualitas berpikir maupun bertindak.¹⁰

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santika, Nurlaila Hanum, Fafuridar, dan Asnidar pada tahun 2022 yang

⁷ Dwi Heriyanto, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2006-2010," *Jurnal Ekonomi Daerah (JEDA)* 3, no. 1 (12 Februari 2015): 14, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JEDA2/article/view/9034>.

⁸ Irvana Arofah dan Siti Rohimah, "Analisis Jalur Untuk Pengaruh Angka Harapan Hidup, Harapan Lama Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia melalui Pengeluaran Riil Per Kapita di Provinsi Nusa Tenggara Timur," *Jurnal Sainika Unpam: Jurnal Sains dan Matematika Unpam* 2, no. 1 (1 Agustus 2019): 85, doi:10.32493/jsmu.v2i1.2920.

⁹ Marwah Masruroh dan Retno Subekti, "Aplikasi Regresi Partial Least Square Untuk Analisis Hubungan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Yogyakarta," *Media Statistika* 9, no. 2 (30 Desember 2016): 84, doi:10.14710/medstat.9.2.75-84.

¹⁰ Asmawani dan Pangidoan, "Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara," 107.

menyatakan bahwa rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.¹¹

2. Pengaruh Pengeluaran Per Kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai koefisien Pengeluaran Per Kapita bernilai negatif sebesar - 0,000861. Hal ini dapat menjelaskan bahwa setiap kenaikan yang terjadi pada Pengeluaran Per Kapita sebesar 1% maka akan menurunkan Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0,001% dengan asumsi *ceteris paribus* atau asumsi variabel bebas lainnya bersifat konstan.

Hasil pengujian signifikansi variabel Pengeluaran Per Kapita (PP) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur periode tahun 2017 – 2021. Hal ini dapat ditunjukkan dari nilai signifikan sebesar 0,0000 lebih kecil dari α sebesar 0,05 atau ($0,0000 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} bernilai negatif sebesar 6.620006 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,97280 atau ($6.620006 > 1,97280$). Hipotesisnya dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Erly Nofriyanti Manurung dan Francis Hutabarat pada tahun 2021 yang menyatakan bahwa pengeluaran per kapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hasil yang bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin tingginya pengeluaran per kapita

¹¹ Santika Santika dkk., “Pengaruh Jumlah Penduduk, ANgka Harapan Hidup Dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Aceh Tamiang,” *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 2, no. 4 (17 November 2022): 259, doi:10.55606/optimal.v2i4.742.

maka akan berpengaruh terhadap menurunnya indeks pembangunan manusia. Sebaiknya pada tiap-tiap keluarga perlu memerhatikan pengeluaran karena dengan banyaknya jumlah pengeluaran rumah tangga setiap periode akan berpengaruh terhadap berkurangnya indeks pembangunan manusia.¹²

Namun, penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siska Damayanti pada tahun 2018, Asmawani dan Eddy Pangidoan pada tahun 2021, Marwah Masruroh pada tahun 2016, dan Irvana Arifah pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa pengeluaran perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Pengeluaran perkapita menjadi pengukuran dalam melihat standar hidup layak manusia atau daya beli. Sesuai dengan teori bila pengeluaran meningkat maka akan meningkat pula indikasi kesejahteraan masyarakat karena terpenuhinya kebutuhan rumah tangga dengan jumlah yang pengeluaran dalam rumah tangga.¹³ Hal ini menunjukkan bahwa daya beli masyarakat yang meningkat dapat berpengaruh pada tingginya pengeluaran perkapita suatu masyarakat, terpenuhinya kebutuhan rumah tangga, dan menunjukkan pembangunan manusia yang baik.¹⁴

¹² Manurung dan Hutabarat, "Pengaruh Angka Harapan Lama Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia," 128.

¹³ Siska Damayanti, "Analisis Pengaruh Pengeluaran Penduduk, Pengeluaran Pemerintah, dan Rasio Ketergantungan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia" (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2018), 58.

¹⁴ Asmawani dan Pangidoan, "Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara," 108.

3. Pengaruh Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Terbuka

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai koefisien Pengangguran bernilai negatif sebesar - 0.189893. Hal ini dapat menjelaskan bahwa setiap kenaikan yang terjadi pada Pengangguran sebesar 1% maka akan menurunkan Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0,19% dengan asumsi *ceteris paribus* atau asumsi variabel bebas lainnya bersifat konstan.

Hasil pengujian signifikansi variabel Pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur periode tahun 2017 – 2021. Hal ini dapat ditunjukkan dari nilai signifikan sebesar 0,0000 lebih kecil dari α sebesar 0,05 atau ($0,0000 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} bernilai negatif sebesar 5.805347 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,97280 atau ($5.805347 > 1,97280$). Hipotesisnya dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Kasnelly dan Jannatin Wardiah pada tahun 2021¹⁵, Moh. Faizin pada tahun 2021¹⁶, Sri Desmiarti pada tahun 2019¹⁷ yang menyatakan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Angka pengangguran yang meningkat akan memiliki dampak terhadap penurunan angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Lebih jauh, penelitian ini memberi penjelasan bahwa

¹⁵ Kasnelly dan Wardiah, "Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia," 52.

¹⁶ Faizin, "Pengaruh Upah Minimum, Kemiskinan dan Pengangguran pada IPM di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur," 224.

¹⁷ Desmiarti, "Pengaruh PDRB dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Langkat," 72.

tingkat pengangguran pada adanya keharusan menurunkan pengangguran pada setiap daerah dalam upaya meningkatkan kualitas hidup layak penduduk. Pemerintah dapat membuat kebijakan dalam upaya mengurangi pengangguran seperti membuka lapangan pekerjaan, melakukan upaya dalam pembangunan padat karya, serta membuka jalan yang memudahkan dalam iklim investasi; dan memajukan kualitas keahlian penduduk.¹⁸

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sadono Sukirno bahwa pengangguran akan berdampak pada kurangnya pendapatan penduduk dan akan berpengaruh terhadap menurunnya kemakmuran dan kesejahteraan seseorang, dan memiliki peluang terjebak pada Indeks Pembangunan Manusia yang rendah. Tingkat pengangguran yang tinggi akan menghambat kestabilan sosial dan politik suatu negara.¹⁹

4. Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Per Kapita, dan Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Hasil pengujian pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai uji F-statistik sebesar 600,3437 dan *Probability* bernilai sebesar 0.000000 yang artinya nilai *Probability* lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0.000000 < 0,05$). Sehingga hipotesisnya menolak H_0 dan menerima H_4 yang artinya Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Per Kapita, dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Adanya peningkatan dan penurunan dari Rata-Rata Lama Sekolah,

¹⁸ Faizin, "Pengaruh Upah Minimum, Kemiskinan dan Pengangguran pada IPM di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur," 224.

¹⁹ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 139.

Pengeluaran per Kapita, dan Tingkat Pengangguran Terbuka akan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Per Kapita, dan Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Berdasarkan penelitian dan analisis uraian yang telah diteliti, maka penelitian ini dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Rata-Rata Lama Sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur periode tahun 2017-2021. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai t_{hitung} bernilai negatif sebesar 6.996381 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,97280 atau $(6.996381 > 1,97280)$ dengan nilai Prob. signifikansi sebesar 0,0000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi α sebesar 0,05 atau $(0,0000 < 0,05)$.
2. Variabel Pengeluaran Per Kapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur periode tahun 2017-2021. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai t_{hitung} bernilai negatif sebesar 6.620006 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,97280 atau $(6.620006 > 1,97280)$ dengan nilai Prob. signifikansi sebesar 0,0000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi α sebesar 0,05 atau $(0,0000 < 0,05)$.
3. Variabel Pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa

Timur periode tahun 2017-2021. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai t_{hitung} bernilai negatif sebesar 5.805347 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,97280 atau ($5.805347 > 1,97280$) dengan nilai Prob. signifikansi sebesar 0,0000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi α sebesar 0,05 atau ($0,0000 < 0,05$).

4. Variabel Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Per Kapita, dan Pengangguran secara simultan atau bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur periode tahun 2017-2021. Hasil uji F-statistik sebesar 600,3437 dan *Probability* bernilai sebesar 0.000000 yang artinya nilai *Probability* lebih kecil dari taraf signifikansi α sebesar 0,05 atau ($0.000000 < 0,05$).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas, maka peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi tumpuan dan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah perlu adanya upaya dalam menstabilkan mutu sumber daya manusia melalui pendidikan dan kesehatan sebagai indikator dalam pembangunan. Menghadapi masalah pengangguran, pemerintah berupaya memberikan kebijakan seperti membangun lapangan pekerjaan, mengupayakan pembangunan padat karya, membuka iklim investasi di daerah, dan memajukan kualitas keahlian penduduk.

Pemerintah perlu memberikan bantuan pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) seperti halnya dalam mengadakan kredit usaha rakyat (KUR) sehingga adanya jaminan dalam perkembangan UMKM di daerah. Dengan begitu, UMKM yang berkembang mampu mengambil tenaga kerja di suatu penduduk daerah yang tergolong memiliki latar belakang pendidikan yang rendah.

2. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah dapat melihat bahan evaluasi kedepannya dalam upaya memberantas pengangguran dan kemiskinan sehingga terciptanya kualitas hidup layak dengan tingkat pendidikan dan kesehatan penduduk yang baik dan tercukupi. Melihat pendidikan yang kurang memadai, upaya yang dapat diambil dengan adanya program wajib belajar, pemberian beasiswa bagi penduduk yang berprestasi.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat mampu melihat dan mengukur berapa banyak jumlah pengeluaran yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Tingginya pengeluaran belum tentu akan memberikan kesejahteraan penduduk. Masyarakat harus melihat potensi dan kemampuan yang mereka miliki dengan mengikuti pendidikan formal maupun diluar pendidikan formal, sehingga masyarakat mampu bangkit dari keterpurukan serta dapat memiliki pekerjaan dan pendapatan. Dengan begitu, akan menimbulkan minimnya pengangguran dan mampu menumbuhkan kesejahteraan masyarakat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dengan harapan dapat menemukan celah pembeda dan mengoptimalkan penelitian dengan menambahkan variabel-variabel lain yang menjadi indikator kesejahteraan atau dengan meninjau dari periode tahun yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, Siti Nur, dan Niniek Imaningsih. "Analysis of the Effect of Gross Domestic Product (GDP), Unemployment Rate, Capital Expenditures, and Average Years of Schooling on the Human Development Index (IPM) of Bangkalan Regency." *JDEP (Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan)* 5, no. 2 (6 Desember 2022): 117–24. doi:10.33005/jdep.
- Al-Syaitibi. *al-Muwafaqat fi Ushul al- Syari'ah*. II. Kairo: Mustafa Muhammad, t.t.
- Anggadini, Fima. "Analisis Pengaruh Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pendapatan Domestik Regional Bruto Perkapita terhadap Kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010-2013." *e-Journal Katalogis* 3, no. 7 (2015): 40–49.
- Anzwar, Juliandi. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-ilmu Bisnis*. Medan: M2000, 2013.
- Apriliana, Nanda Hervita. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Rata-Rata Lama Sekolah, dan Wakaf terhadap Kemiskinan (Studi Kasus pada 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur)." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2021.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Dengan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Arofah, Irvana, dan Siti Rohimah. "Analisis Jalur Untuk Pengaruh Angka Harapan Hidup, Harapan Lama Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia melalui Pengeluaran Riil Per Kapita di Provinsi Nusa Tenggara Timur." *Jurnal Sainika Unpam : Jurnal Sains dan Matematika Unpam* 2, no. 1 (1 Agustus 2019): 76–87. doi:10.32493/jsmu.v2i1.2920.
- Asmawani, dan Eddy Pangidoan. "Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara." *Jurnal Sains Ekonomi (JSE)* 2, no. 1 (3 September 2021): 96–109.
- Aziz, Abdul. *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Badan Pusat Statistik. "Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Timur tahun 2021," 2021. <https://jatim.bps.go.id/pressrelease/2021/11/15/1240/indeks-pembangunan-manusia--ipm--jawa-timur-tahun-2021.html>.

- . *Keadaan Ketenagakerjaan Jawa Timur Agustus 2021*. Surabaya: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2021.
- . *Statistik Pengeluaran Untuk Konsumsi Rumah Tangga Provinsi Jawa Timur 2019*. Surabaya: BPS Provinsi Jawa Timur, 2019.
- Badriyah, Mila. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. 1 ed. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Bhakti, Nadia Ayu. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Periode 2008-2012.” *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* 18, no. 4 (2012): 452–69.
- Capra, M. Umar. *Islam Dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Chalid, Nursiah, dan Yusbar Yusuf. “Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau.” *Jurnal Ekonomi* 22, no. 2 (13 Maret 2015): 1–12. doi:10.31258/je.22.2.p.1-12.
- Choirunnisa, Fikri. *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017.
- Damanhuri, Didin S, dan Muhammad Findi. *Masalah dan Kebijakan: Pembangunan Ekonomi Indonesia*. Bogor: Penerbit IPB Pers, 2014.
- Damayanti, Siska. “Analisis Pengaruh Pengeluaran Penduduk, Pengeluaran Pemerintah, dan Rasio Ketergantungan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia.” Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2018.
- Desmiarti, Sri. “Pengaruh PDRB dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Langkat.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.
- Dewi, Novita, Yusbar Yusuf, dan Rita Yani Iyan. “Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau.” *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* 4, no. 1 (Februari 2017): 870–82.
- Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur. “Provinsi Jawa Timur.” *Profil Jawa Timur*. Diakses 31 Maret 2023. <https://jatimprov.go.id/profile>.
- Faizin, Moh. “Pengaruh Upah Minimum, Kemiskinan dan Pengangguran pada IPM di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.” *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis* 12, no. 2 (2021). <https://ejurnalunsam.id/index.php/jseb/article/view/3027>.
- Ferdiani, Aprilia. “Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Perkapita terhadap Kemiskinan serta Hubungannya dengan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia.” Skripsi, Universitas Negeri Jakarta, 2018.

- Franita, Riska. "Analisa Pengangguran Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 12 (2016).
- Ghazali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- . *Aplikasi Analisis Multivariate Program*. Semarang: BP UNDIP, 2009.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS 23*. 8 ed. Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro, 2016.
- Ghozali, Imam, dan Dwi Ratmono. *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika: Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eviews 10*. Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro, 2017.
- Hafidzah, Zulfah. "Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Banten tahun 2010-2015." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017.
- Halim, Muhammad Abdul. *Teori Ekonomika*. 1 ed. Tangerang: Jelajah Nusa, 2012.
- Hasanah, Ropikatul, Syaparuddin, dan Rosmeli. "Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Perkapita terhadap Tingkat Kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi." *e-Journal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah* 10, no. 3 (2021).
- Heriyanto, Dwi. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2006-2010." *Jurnal Ekonomi Daerah (JEDA)* 3, no. 1 (12 Februari 2015). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JEDA2/article/view/9034>.
- Karim, Adiwarmam. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Kasnelly, Sri, dan Junnatin Wardiah. "Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia." *Al-Mizan : Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. II (15 Desember 2021). <https://ejournal.annadwah.ac.id/index.php/almizan/article/view/309>.
- Kementerian Agama RI. *Quran dan Terjemahan*, 2019.
- Kiptia, Alfi. "Pengaruh Pendapatan Perkapita dan Harga Kebutuhan Pokok terhadap Tingkat Konsumsi Masyarakat di Tulungagung Tahun 2014-2016." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018.
- Kuncoro, Mudrajad. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan Edisi Ketiga*. 3 ed. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003.

- Laili, Mahar Amaini. "Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah di Sektor Kesehatan, dan Pendapatan Per Kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Selatan tahun 2010-2016." Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018.
- Laras. "Analisis Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2016-2020." Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2022. <http://repository.uinjambi.ac.id/12020/>.
- Lestari, Dia Dwi. "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Riau." Skripsi, Universitas Islam Riau, 2020.
- Manurung, Erly Nofriyanty, dan Francis Hutabarat. "Pengaruh Angka Harapan Lama Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen* 4, no. 2 (30 November 2021): 121–29. doi:10.35326/jiam.v4i2.1718.
- Manurung, Pratama Rahardja Mandala. *Pengantar Ilmu Ekonomi: Mikroekonomi & Makroekonomi*. 3 ed. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- Mariani, Rani. "Pengaruh Pengeluaran Per Kapita, Kesehatan, dan Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2020." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2021. <https://eprints.umm.ac.id/78432/>.
- Masruroh, Marwah, dan Retno Subekti. "Aplikasi Regresi Partial Least Square Untuk Analisis Hubungan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Yogyakarta." *Media Statistika* 9, no. 2 (30 Desember 2016): 75–84. doi:10.14710/medstat.9.2.75-84.
- Maulidah, Faizah Laila, dan Renny Oktafia. "Strategi Pengembangan Usaha Kecil Dan Mikro Serta Dampaknya Bagi Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kweden Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo (Menurut Pandangan Maqashid Syariah)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 3 (2020). doi:<http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1211>.
- Michael P., Todaro, dan Smith Stephen C. *Pembangunan Ekonomi*. 11 ed. 1. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Morissan. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018.
- Mulyadi S. *Ekonomi Sumber Daya Manusia: Dalam Perspektif Pembangunan*. 1 ed. 3. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.

- Mulyono, Sri. *Statistika Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. 3 ed. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia, 2006.
- Nachrowi, D. Nachrowi, dan Hardius Usman. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia, 2020.
- Nizar, Fauzan, dan Muhammad Arif. "Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Perkapita, Pendapatan Asli Daerah, Investasi, Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Nusa Tenggara Barat Tahun 2012-2021." *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen* 4, no. 1 (19 Januari 2023): 48–58. doi:10.15575/jim.v4i1.23599.
- Nugroho, Adi, Alvina Clarissa, dan Nur Putri Cahyo Utami. *Indeks Pembangunan Manusia 2021*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2022.
- Nur, Miftaqh, dan Ady Soejoto. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah." *JUPE* 08, no. 01 (2020).
- Permana, Apriansyah. "Pengaruh Pengeluaran Per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Banten Periode 2012-2016 Studi Pada Kota dan Kabupaten di Provinsi Banten." Skripsi, UIN SMH BANTEN, 2019. <http://repository.uinbanten.ac.id/4079/>.
- Prasetyo, Bambang, dan Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori & Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Pratowo, Nur Isa. "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia," 2012.
- Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Ristika, Ema Dian, Wiwin Priana Primandhana, dan Mohammad Wahed. "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur." *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 12, no. 2 (15 November 2021): 129–36. doi:10.33087/eksis.v12i2.254.
- Rizal, Fitra, dan Haniatul Mukaromah. "Kebijakan Pemerintah Indonesia Dalam Mengatasi Masalah Pengangguran Akibat Pandemi Covid-19." *AICOMS: Annual Interdisciplinary Conference on Muslim Societies* 1 (26 Februari 2021): 1–12.
- Rosyidi, Suherman. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011.

- Rusiadi. *Metode Penelitian, Manajemen Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Lisrel*. Medan: USU Press, 2013.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013.
- Santika, Santika, Nurlaila Hanum, Safuridar Safuridar, dan Asnidar Asnidar. “Pengaruh Jumlah Penduduk, ANgka Harapan Hidup Dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Aceh Tamiang.” *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 2, no. 4 (17 November 2022): 250–60. doi:10.55606/optimal.v2i4.742.
- Sriyana, Jaka. *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekosiana, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019.
- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Suryaningtyas, Rr Yuliana Intan. “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan di 5 Provinsi Termiskin di Indonesia tahun 2010-2020.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Jakarta Syarif Hidayatullah, 2021.
- Sutrisno, Edy. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Tarigan, Trisna Pilem. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Karo,” 2017. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/946>.
- Teguh, Muhammad. *Metodologi penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Utami dan Masjkuri. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pendidikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga* 28, no. 2 (2018).
- Widyoko, Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Winarno, Wing Wahyu. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.

- Wiranto, Wing Wahyu. *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.
- Wirawati, Ika. “Pemodelan Pengeluaran Per Kapita Rumah Tangga di Maluku Utara menggunakan Struktur Hirarki Dua Tingkat dengan Pendekatan Bayesian.” Skripsi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, 2017.
- Wulandari, Efriza Pahlevi, Kasuwi Saiban, dan Misbahul Munir. “Implementasi Maqashid Syariah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Implementation of Sharia Maqashid in Community Economic Empowerment).” *Journal of Sharia and Economic Law* 2, no. 1 (2022): 1–15. doi:10.21154/invest.v2i1.3661.

